

**PENGARUH STAKEHOLDER PRESSURE (NEGARA DAN PEMEGANG
SAHAM MAYORITAS) TERHADAP ISLAMIC SOCIAL REPORTING**

(Studi Kasus Perbankan Syariah Di Dunia)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh:

AMALIA NAELA BARKY

NIM 1805046099

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
An. Sdri. Amalia Naela Barky

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Amalia Naela Barky
NIM : 1805046099
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Stakeholder Pressure (Negara dan Pemegang Saham Mayoritas) Terhadap Islamic Social Reporting (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah di Dunia)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Semarang, 23 September 2022

Pembimbing I



Warno, S.E., M.Si, SAS
NIP. 198307212015031002

Pembimbing II



Firdha Rahmiyanti, M.A
NIP. 19910316201903218



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. Prof. Dr. Hamka Km 01, Ngaliyan, Semarang 50189. Telepon (024) 7601294

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Amalia Nacla Barky
NIM : 1805046099
Judul : Pengaruh *Stakeholder Pressure* (Negara dan Pemegang Saham Mayoritas) Terhadap *Islamic Social Reporting* (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah di Dunia)

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 3 Oktober 2022 dan dinyatakan lulus serta telah diterima sebagai salah satu syarat, guna memperoleh gelar Sarjana (Strata Satu/S1) dalam ilmu Akuntansi Syariah.

Semarang, 3 Oktober 2022

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Irma Istiariani, S.E., M.Si

NIP. 197109082002121001

Firdha Rahmiyanti, MA

NIP. 199103162019032018

Penguji I

Penguji II

H. Johan Arifi, S.Ag., M.M.

NIP. 197109082002121001

M. Idris Muheramtohad, S.Sos. I, MEI

NIP. 198210312015031003

Pembimbing I

Pembimbing II

Warno, S.E., M.Si

NIP. 198307212015031002

Firdha Rahmiyanti, MA

NIP: 199103162019032018



MOTTO

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

“Dan infakanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

(QS Al Baqarah 195)

“Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.”

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Sebagai bukti dan terimakasih, karya kecil berupa skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta

Terimakasih banyak saya ucapkan kepada orang tua saya Bapak Moh. Ma'mun dan Ibu Ely Royanah yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan nasihat kepada saya untuk mengejar cita-cita yang saya inginkan. Karena berkat beliau, hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terimakasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa bapak dan ibu. Terimakasih karena bapak dan ibu telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup sayapun tidak akan cukup untuk membayarnya. Terimakasih atas semua cinta yang telah bapak dan ibu berikan kepada saya. Skripsi ini adalah bentuk persembahan kecil yang saya berikan untuk kedua orang tua saya. Ketika dunia menutup pintunya kepada saya, bapak dan ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga dan matanya untuk saya, mereka berdua membua hati untuk saya. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna.

Kakakku Tersayang

Kakak saya Fuz Faidlal Huda yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya. Terimakasih atas dukungan, kebaikan, dan perhatiannya. Semoga sebuah karya kecil yang saya berikan ini bisa membuat kakak bangga kepada saya. Dan semoga hubungan persaudaraan kita tetap terjalin dengan baik hingga maut yang memisahkan.

Keluarga Besar Penulis

Terimakasih kepada keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan dan semangatnya kepad saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini dengan baik. Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurya saya memiliki kalian dalam hidup saya.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak satupun berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, 23 September 2022



Amalia Nacla Barky

**PEDOMAN TRANSLITERASI
HURUF ARAB KE HURUF LATIN**

Transliterasi digunakan untuk pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini merupakan penyalinan dari huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin dengan perangkatnya. Transliterasi sangat penting dalam penulisan skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama lembaga, judul buku, nama orang, dan yang lainnya yang aslinya ditulis menggunakan huruf Arab harus disalin ke huruf Latin. Hal ini digunakan untuk menjamin konsistensinya, dan perlu ditetapkan satu transliterasi berikut ini:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Ša	š
ج	Jim	J
ح	Ĥa	ĥ
خ	Kha	Kh
د	Dal	d
ذ	Žal	ž
ر	Ra	r
ز	Zai	z
س	Sin	s
ش	Syin	sy
ص	Šad	š
ض	Đad	đ
ط	Ṭa	ṭ
ظ	Za	z

ع	`ain	`
غ	Gain	g
ف	Fa	f
ق	Qaf	q
ك	Kaf	k
ل	Lam	l
م	Mim	m
ن	Nun	n
و	Wau	w
ه	Ha	h
ء	Hamzah	‘
ي	Ya	y

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَو = aw

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberikan tanda syaddah atau tasydid itu.

Contohnya :

الْبِرُّ al-birr

E. Kata Sandang

Kata sandang didalam tulisan Arab dapat disimbolkan dengan menggunakan huruf yaitu ال, yang ditulis dengan al-

Contohnya :

الرَّجُلُ ar-rajulu

Al- ditulis kecil kecuali terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya ialah "t".

2. Ta' marbutah mati

Yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adaalah "h".

3. Jika pada kalimat terakhir dengan ta'marbutah diikuti olehkata yang menggunakan kata sandang al serta bacaaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah iru ditransliterasikan dengan "h".

Contohnya:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

ABSTRAK

Penelitian ini berlandaskan pada masalah dimana terjadi perbedaan hasil penelitian dari peneliti terdahulu sehingga penulis tertarik untuk meneliti mengenai hal ini. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *stakeholder pressure* (negara dan pemegang saham mayoritas) terhadap *Islamic Social Reporting* (Studi kasus pada perbankan syariah di dunia pada tahun 2012-2020). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) dari tahun 2012-2020. Peneliti mendapatkan data-data dengan cara teknik pengumpulan data berupa artikel ilmiah, berbagai buku literatur dan jurnal-jurnal untuk pedoman atau sumber dalam mengerjakan dan menyelesaikan penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Dunia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 17 perbankan syariah di dunia yaitu Jordan Islamic Bank, Bukopin Syariah, Al-Salam Bank, Alinma Bank, BCA Syariah, Bank Islam LTD, Bank Aljazira, Bank Muamalat, Bank Syariah Indonesia TBK, Safwa Islamic Bank, Al Baraka Bank EGYPT E.S.C, Bank London And The Middle East, Turkey Finans Katilmi Banksasi A.S, Jaiz Bank PLC, CIMB Islamic Bank Malaysia, Sharjah Islamic Bank, dan Bank Panin Dubai Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *stakeholder pressure* (negara dan pemegang saham mayoritas) secara simultan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Dan secara persial, *stakeholder pressure* negara berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Sedangkan untuk *stakeholder pressure* pemegang saham mayoritas tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

Kata Kunci: *stakeholder pressure*, negara, pemegang saham mayoritas, *Islamic Social Reporting*.

ABSTRACT

This research is based on the problem where there are differences in the results of research from previous researchers so that the authors are interested in researching this matter. This study is to find out how much influence stakeholder pressure (state and majority shareholder) have on Islamic Social Reporting (a case study on Islamic banking in the world in 2012-2020). This study uses quantitative methods. The type of data used in this study is secondary data obtained from financial reports and annual reports from 2012-2020. Researchers get data by means of data collection techniques in the form of scientific articles, various literature books and journals for guidelines or sources in doing and completing research. The population in this study is Islamic Commercial Banks in the World. The sample used in this study amounted to 17 Islamic banks in the world, namely Jordan Islamic Bank, Bukopin Syariah, Al-Salam Bank, Alinma Bank, BCA Syariah, Islamic Bank LTD, Aljazira Bank, Muamalat Bank, TBK Syariah Bank Indonesia, Safwa Islamic Bank, Al Baraka Bank EGYPT E.S.C, Bank London And The Middle East, Turkey Finans Katilmi Banksasi A.S, Jaiz Bank PLC, CIMB Islamic Bank Malaysia, Sharjah Islamic Bank, and Bank Panin Dubai Syariah. The results showed that stakeholder pressure (the state and the majority shareholder) simultaneously had an effect on Islamic Social Reporting. And partially, state stakeholder pressure has an effect on Islamic Social Reporting. Meanwhile, for stakeholder pressure, the majority shareholder has no effect on Islamic Social Reporting.

Keywords: *stakeholder pressure, state, majority shareholder, Islamic Social Reporting.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Stakeholder Pressure (Negara dan Pemegang Saham Mayoritas) Terhadap Islamic Social Reporting (Studi Kasus Perbankan Syariah di Dunia)”. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Ilmu Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. , selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. M. Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, dan III serta para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si.,Akt Selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang, Ibu Nailil Saadah, S.E,M.Si., AK. Selaku Sekertaris Prodi S1 Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Warno, S.E, M.Si Selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Syariah dan Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan semangat selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
5. Ibu Firdha Rahmiyanti, M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan selama penusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan UIN Walisongo Semarang terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya dan pelayanan selama penulis menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.

Terima kasih atas keikhlasan dan kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan perbaikan-perbaikan agar menjadi karya yang lebih baik. Sehingga, penulis dengan senang hati akan menerima saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga bermanfaat bagi pembaca. Aamiin Yaa Rabbal Alamin

Semarang, 28 September 2022

Penulis



Amalia Naela Barky

NIM. 1805046099

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HURUF ARAB KE HURUF LATIN	vii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
LAMPIRAN	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan	12
1.4. Manfaat	12
BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Kajian Teori.....	14
2.1.1. Teori Stakeholders	14

2.1.2. Syariah Enterprise Theory	17
2.1.4. Stakeholders Pressure Negara	18
2.1.5. Stakeholders Pressure Pemegang Saham Mayoritas	23
2.1.3. Islamic Social Reputing (ISR)	25
2.2. Penelitian Terdahulu	40
2.3. Kerangka Pemikiran	48
2.4. Pengembangan Hipotesis	50
2.4.1. Hubungan stakeholder pressure negara dengan Islamic Social Reporting (ISR).....	50
2.4.2. Hubungan <i>stakeholder pressure</i> pemegang saham mayoritas dengan <i>Islamic Social Reputring</i> (ISR).....	53
BAB III.....	56
METODOLOGI PENELITIAN.....	56
3.1 Jenis Penelitian	56
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	56
3.3 Populasi dan Sampel.....	57
3.4 Pengukuran Variabel	58
3.4.1 Variabel Independen (X).....	58
3.4.2 Variabel Dependen (Y)	59
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.6 Uji Asumsi Klasik	61
3.6.1. Uji Normalitas	61
3.6.2. Uji Multikolinieritas.....	61
3.6.3. Uji Heteroskedasitas	61
3.6.4. Uji Autokolerasi.....	62

3.7. Teknik Analisis Data	62
3.8. Regresi Linear Berganda Data Panel.....	62
3.9. Pengujian Hipotesis	63
3.9.1 Uji T	63
3.9.2 Uji F	64
3.10. Koefisien Determinasi (R ²)	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	66
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	66
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	66
4.2. Uji Asumsi Klasik	67
4.2.1. Uji Normalitas	67
4.2.2. Uji Multikolinieritas	69
4.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	70
4.2.4. Uji Autokorelasi	71
4.3. Regresi Data Panel.....	72
4.4. Pengujian Hipotesis	75
4.4.1. Koefisien Determinan	75
4.4.2. Uji Simultan (F).....	76
4.4.3. Uji Parsial (T).....	77
4.5. Pembahasan.....	78
4.5.1. Pengaruh Stakeholder Pressure Negara Terhadap Islamic Social Reporting	78
4.5.2. Pengaruh <i>Stakeholder Pressure</i> Pemegang Saham Mayoritas Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	80
BAB V	83

KESIMPULAN	83
5.1. Kesimpulan	83
5.2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Akuntabilitas dan Transparasi dalam <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) :	37
Tabel 2. 2 Penelitian terdahulu	40
Tabel 3. 1 kriteria Penentuan Sampel	57
Tabel 4. 1 Kriteria Penentuan Sampel	66
Tabel 4. 2 Sampel Penelitian	67
Tabel 4. 3 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test	68
Tabel 4. 4 Uji Multikolineritas	69
Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas Rank Spearman.....	70
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi	72
Tabel 4. 7 Variabel Entered/Removed	72
Tabel 4. 8 Model Summary	73
Tabel 4. 9 ANOVA.....	73
Tabel 4. 10 Coefficients	74
Tabel 4. 11 Ringkasan Analisis Regresi Multiples (Berganda)	75
Tabel 4. 12 Koefisien Determinan.....	75
Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan	76
Tabel 4. 14 Hasil Uji Parsial	77
Tabel 4. 15 Hasil Statistik Deskriptif X2	81
Tabel 4. 16 Hasil Statistik Deskriptif Y	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Matriks Analisis Peran Stakeholder Menurut Brysson	20
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran	49

LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian.....	92
Lampiran 2 Stakeholder Pressure Negara Sampel Penelitian	92
Lampiran 3 Data Stakeholder Pressure Pemegang Saham Mayoritas Sampel Penelitian.....	96
Lampiran 4 Indeks ISR	100
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test.....	109
Lampiran 6 Uji Multikolinieritas.....	109
Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas Rank Spearman	110
Lampiran 8 Uji Autokorelasi.....	110
Lampiran 9 Regresi Data Panel.....	111
Lampiran 10 Koefisien Determinan	113
Lampiran 11 Uji Simultan.....	113
Lampiran 12 Uji Parsial (T)	114
Lampiran 13 Statistik Deskriptif X ₂	114
Lampiran 14 Statistik Deskriptif Y.....	115
Lampiran 15 ISR Data Sampel Penelitian	116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan di dunia industri keuangan syariah saat ini, tidak hanya tersebar di negara-negara yang menganut ajaran agama islam saja, tetapi juga berkembang di benua eropa yang notabene kebanyakan penganut ajaran non islam. Salah satu industri keuangan syariah yang sangat berkembang secara global ialah pada industri perbankan syariah. Ekonomi perbankan syariah adalah sistem perbankan yang berbasis dan dibatasi oleh Syariah Islam. Bank syariah memiliki kontrak dan transaksi syariah bebas bunga. Adanya sistem ekonomi syariah dan sistem perbankan syariah diharapkan dapat membuat perekonomian negara-negara dunia lebih baik dari sebelumnya, terutama di negara-negara yang mayoritas menganut agama Islam..

Negara Indonesia merupakan satu dari negara Muslim terbesar di dunia dengan total penduduk sekitar 250 juta atau 83% dari jumlah penduduk yang ada. Dengan adanya masyarakat muslim yang ada di Indonesia, menjadi potensi untuk perkembangan sektor perekonomian dan Bank Islam Indonesia. Tren Sektor Perbankan Syariah di Indonesia saat ini sampai pada bulan Desember tahun 2020 terus menghasilkan perkembangan positif, yang dibuktikan dengan perkembangan aset, yakni 608.9 Dana Pihak Ketiga (DKP) 475.8 dan Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) 394.6. Total jumlah dari indikator utama perbankan syariah adalah 197 jumlah institusi, 3.053 kantor, 608,90 Aset, 394,63 PYD, dan 475,79 DPK. Dan pada Desember tahun 2020 total aset pada sektor keuangan syariah di Indonesia yang tidak termasuk Saham Syariah pada saat ini yang telah mencapai Rp 1.802,86 triliun atau setara dengan USD 127,82 miliar.¹ Sektor perbankan syariah di Indonesia dianggap sebagai representasi dari perusahaan gelombang baru yang tujuannya adalah agar bisa menciptakan kemakmuran sosial.

¹ Snapshot Perbankan Syariah 2020 pdf, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dankegiatan/publikasi/Pages/-Snapshot-Perbankan-Syariah-Desember-2020.aspx> diakses pada 21 september 2021 pukul 12.43 WIB.

Sektor perbankan syariah tidak bisa lepas dari *Islamic Social Reporting* atau bisa disebut ISR. Penerapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada sektor perbankan syariah di dunia ialah untuk menyelaraskan kemakmuran pada masyarakat di dunia. Saati ini banyak peneliti yang memakai sistem *Islamic Social Reporting Index* (ISR) yang digunakan sebagai alat atau media untuk mengukur *Corporate Social Responsibility* (CSR) institusi keuangan syariah. Menurut Haniffa (2002) *Islamic Social Reporting* (ISR) lebih akurat dalam pengungkapan laporan-laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada kaum muslim, hal itu dikarenakan tujuan awal dari pembentukan *Islamic Social Reporting Index* (ISR) ialah Pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Meningkatkan transparansi perusahaan di masyarakat. AAOIFI (Organization for Accounting and Audit of Islamic Financial Institutions) telah mengumumkan penetapan standar komponen *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang digunakan untuk mengukur *Islamic Social Reporting* (ISR).²

Secara khusus, Indeks ISR adalah pengertian pelaporan sosial yang luas yang mencakup tidak hanya peran perusahaan di sektor ekonomi, tetapi juga ekspektasi publik terkait peran perusahaan dalam perspektif spiritual. (Haniffa, 2002). Merina dan Verawaty (2016) melakukan penelitian yang membandingkan *Islamic Social Reporting Index* perusahaan yang terdaftar dan Perbankan Syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Penelitian ini membandingkan enam kategori indeks ISR antara dua kelompok sampel dengan menggunakan metode uji statistik uji Mann-Whitney. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan syariah mendapat nilai lebih tinggi pada indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) dibandingkan perusahaan yang terdaftar di JII, berdasarkan kriteria pendanaan dan investasi, karyawan, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. mengungkapkan dengan benar. Barang dan jasa dengan selisih nilai hanya 15,76% antara bank syariah dan perusahaan JII. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengungkapan dari perusahaan dan

² Novi Wulandari, NindyaTyaasHasanah, *AnalisisDeterminanPengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) StudiKasusPada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2015*, JurnalBisnis, Vol. 5, No. 2, Desember 2017, Hal 241-242.

bank yang menggunakan konsep Syariah, seperti perbankan syariah, lebih cenderung memenuhi indeks ISR daripada bank dan bank tradisional atau non-Islam, seperti perbankan syariah.³

Pemerintah dalam hal ini tangan panjang dari Negara mendorong dari segi kebijakan untuk melakukan pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan Harus didukung oleh kekuatan keuangan yang baik karena memiliki prinsip dan efek Islam, terutama jika pengungkapan Islamic Social Report (ISR) masih bersifat sukarela dan harus didasarkan pada persepsi perusahaan atau bank. Islamic Social Report (ISR) juga non -kegiatan keuangan dan membutuhkan dana yang cukup besar untuk melaksanakan kegiatannya.

Hal sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No. 4 Tahun 2007 bahwa Dana Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dipotong dari 2% dari laba bersih, sehingga perusahaan yang mengungkapkan secara lengkap Islamic Social Report (ISR) harus didukung oleh kinerja keuangan yang baik. Perusahaan yang kinerja keuangannya diukur dengan profitabilitas yang tinggi memiliki pengungkapan sosial perusahaan yang tinggi, Bowman dan Haire (1975) dalam Hadriyani (2013).⁴

Pembahasan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sangat penting bagi pelaksanaan pengungkapan di dalam suatu perusahaan yang berada didalam suatu lingkungan aktivitas masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan atau perbankan melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial untuk menghindari sebuah konflik sosial dan lingkungan. Praktik yang perusahaan lakukan adalah praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berorientasi dari dalam keluar, Ini berarti bahwa kami perlu menjalankan bisnis kami dengan baik agar tidak berdampak buruk pada daerah sekitar dan kegiatan masyarakat. Maka perusahaan harus memperhatikan tata kelola perusahaan

³ Khaerun Nissa Rizfani, Deni Lubis, *Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index Disclosure of Islamic Social Reporting among Companies in Jakarta Islamic Index*, Jurnal Al-Muzara'ah Vol. 6 No. 2, 2018, Hal 104.

⁴ Iwan Setiawan, Fifi Swandari, Dian Masita Dewi, *Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating*, Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 6 Nomor 2, 2018.

dengan sangat benar agar bisa mewujudkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sangat baik.⁵

Dari penelitian yang dilakukan oleh Md Moazeem Hossain dan Manzurul Alam yang berjudul “Do stakeholders or social obligations drive corporate social and environmental responsibility reporting? Managerial viwes from a developing country” menerangkan bahwasannya seorang manajer senior menganggap sebuah pelaporan CSR ialah sebagai kewajiban sosial. Sebuah pelaporan tidak hanya didorong oleh suatu pemangku kepentingan saja, akan tetapi lebih pada masalah lingkungan dan sosialnya yang spesifik negara juga memainkan peran penting bagi pelaporan dalam kaitannya dengan praktik. Pada literatur sebelumnya, dalam pelaporan CSR di negara-negara maju dan negara berkembang berfokus pada menejerial motivasi untuk pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR), dan menunjukkan bahwa sebuah organisasi yang melaksanakan suatu pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) karena adanya tekanan dari suatu kelompok pemangku kepentingan yang sangat kuat, seperti regulator, pemerintah, pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya. Cara sebuah perusahaan dalam melakukan Corporate Social Responsibility (CSR) berbeda-beda, baik di dalam ataupun luar negeri. Hal yang mendasari pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki tiga acuan yaitu: People, Profit dan Planet (Tyas, 2014). Tiga acuan dikenal dengan The Triple Bottom Line of CSR (Titisari, Suwardi & Setiawan, 2010; Milne & Gray, 2012). Bagaimana memberikan program pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar (Mapisangka, 2009). Program tersebut dapat dibagi menjadi program lingkungan, program ekonomi dan program sosial.⁶

⁵ PurnamaSiddi, LibriaWidiastuti, YuliChomsatu, *Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Surakarta Management Journal, Vol. 1 No. 1 Juni 2019, Hal 10.

⁶ Revi Arfamaini, S.E., M.A., *Pelaporan Corporate Social Responsibility (Csr) Dengan Menggunakan Global Reporting Initiative (Gri)*, E-Journal ManajemenKinerja, Vol. 2 Nomor. 2, Hal 1-2.

Terlebih dengan adanya isu-isu yang sensitif secara sosial, seperti pekerja anak dan kemiskinan, korupsi, tidak ada hambatan untuk pengungkapan dan pertumbuhan CSR di negara maju, akan tetapi masalah ini yang biasanya terjadi disebagian besar negara berkembang. Sebuah organisasi di negara maju mempunyai praktik pelaporan CSR terstruktur yang berlaku untuk sebuah organisasi sektor publik dan swasta (Belal dan Momin, 2009 ; Imam, 2000). Contohnya pada konteks Australia, Pemerintahan Federal, negara bagian dan lokal otoritas tunduk pada tekanan paksaan dari pemerintah yang sehubungan dengan pelaporan berkelanjutan (Qian dkk., 2011). Dan sebaliknya, pada negara-negara berkembang CSR masih diadopsi secara ad hoc, yang seringkali dalam menanggapi suatu keadaan darurat.⁷

Untuk mengembangkan negara, kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang paling banyak ditemui dalam kaitannya dengan kesehatan, anak tenaga kerja, pendidikan dan hak asasi manusia (Welford, 2005 ; Welford dkk., 2008). Jadi untuk melakukan CSER praktik pelaporan ialah perspektif normatif atau akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Menurut penelitian ini dapat dikatakan bahwa sebuah praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) dimotivasi oleh sebuah kewajiban sosial pada organisasi seperti kontrak sosial antara masyarakat dan sebuah organisasi.⁸

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan bisa memberikan sinyal kepada para investor. Para pelaku pasar atau investor diharapkan bisa memberikan respon yang positif kepada perusahaan atau perbankan yang melakukan laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sebuah informasi bisa dikatakan memiliki nilai bagi investor jika informasi yang diberikan tersebut dapat memberikan reaksi untuk melakukan transaksi di pasar modal. Hal ini bisa dilihat dari abnormal return

⁷ Tria Karina Putri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting PerusahaanPerusahaan Yang TerdaftarPadaIndeksSahamSyariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012*, Skripsi, UniversitasDiponegoro, 2014, Hal 1-2.

⁸ Meilanny Budiarti S., Santoso Tri Raharjo, *Corporate Social Responsibility (Csr) Dari Sudut Pandang Perusahaan*, Hal 13-14.

yang merupakan salah satu dari indikator yang bisa dipakai untuk melihat keadaan pasar yang sedang terjadi. Abnormal return itu sendiri merupakan selisih antara realized return dengan expected return (Jogiyanto, 2009:557).

Perusahaan bisa meningkatkan nilai yang baik melalui pelaporan annual report atau pelaporan tahunannya, menurut Signaling Theory (Leland and Pyle dalam Scott, 2012:475). Karenanya, para investor diharapkan bisa mempertimbangkan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila investor mempertimbangkan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam pengambilan keputusan yang diikuti dengan kenaikan pembelian saham perusahaan maka akan terjadi kenaikan pada harga saham yang bisa melebihi return yang diharapkan oleh investor sehingga menyebabkan abnormal return (Megawati, 2011).⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Irene Litardi, Gloria Fiorani dan Denise Harb yang berjudul “*Corporate Social Responsibility in islamic culture. Comparison Between Westen CSR and Islamic CSR Focus on Islamic Reporting Initiative and Islamic Financial Institution*” menjelaskan bahwa, meski *Corporate Social Responsibility* (CSR) diciptakan di Barat, akan tetapi *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak seperti eksekutif gagasan barat. Meskipun benar adanya bahwa tidak ada dalam agama Islam atau hukum yang menyatakan bahwa suatu perusahaan harus bertanggung jawab secara sosial. Jika CSR melakukan suatu bisnis dengan melestarikan lingkungan, merawat dan bekerja dengan baik, bisa bersikap adil terhadap pesaing dan bisa jujur dalam segala urusan, memiliki kepedulian tinggi terhadap masyarakat, dan kepada anggota yang kurang beruntung bisa menjaga kepentingan pemanku

⁹ Savitri Kastutisari, Nurul Hasana Uswati Dewi, *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Abnormal Return*, Hal 103.

kepentingan tanpa merusak para pemegang saham, dengan seperti itu gagasan CSR berada didalam jantung iman dan hukum Islam (Taman, 2011).¹⁰

Arum Hamudiana dan Tarmiziz Achmad dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Transparansi Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan-Perusahaan di Indonesia” menjelaskan bahwasannya *Corporate Social Responsibility* (CSR) ialah sebuah alat komunikasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menyampaikan sebuah kesan yang transparan. Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga merupakan sebuah alat yang digunakan oleh manajer sebagai perbaikan penilaian terus-menerus dalam lingkup non-keuangan (Fernandez-Faijoo et al., 2012). Penelitian ini juga mengatakan bahwa para pemangku kepentingan (*stakeholder*) konsumen di Indonesia tidak memberikan tekanan pada perusahaan agar mendapatkan hasil laporan keberlanjutan dengan transparansi yang lebih baik. Akan tetapi, perusahaan bisa mendapatkan hasil laporan keberlanjutan transparan jika para pemangku kepentingan (*stakeholder*) mampu memberikan tekanan yang penuh dan baik kepada perusahaan.¹¹

Salah satu bentuk tanggung jawab suatu perusahaan adalah pertanggungjawaban sosial kepada pemangku kepentingan (*Stakeholders*). Menurut Gray,et.al (1994) *Stakeholders* dinyatakan (Chariri, 2008), menyatakan bahwa keberlanjutan hidup suatu perusahaan salah satunya ialah bergantung pada dukungan para stakeholdernya, sehingga tujuan dari operasional perusahaan ialah dalam rangka mencari dukungan tersebut.¹² Teori stakeholder merupakan sebuah konsep manajemen yang strategis bagi perusahaan yang bisa membantu suatu perusahaan atau suatu badan usaha untuk

¹⁰ Irene Litardi, Gloria Fiorani, Denise Harb, *Corporate Social Responsibility In Islamic Culture. Comparison Between Western CSR And Islamic CSR: Focus On Islamic Reporting Initiative And Islamic Financial Institution*, European Journal of Islamic Finance. (terjemahan)

¹¹ A. Hamudiana, T. Achmad, *Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan-Perusahaan Di Indonesia*, Diponegoro Journal of Accounting, vol. 6, no. 4, Hal 228.

¹²<https://binus.ac.id/malang/2018/10/stakeholder-dan-tanggung-jawab-sosialperusahaan/> diakses pada 22 september 2021 pukul 23.44.

memperkuat hubungan baik antara pihak eksternal dan bisa memberikan sebuah keunggulan yang kompetitif. Pada teori stakeholder menyatakan bahwa selain adanya proses dan struktur yang dilakukan oleh perusahaan guna meningkatkan suatu keberhasilan atas usaha yang telah mereka lakukan dan akuntabilitas perusahaan dengan terus-menerus untuk memperhatikan kepentingan para stakeholdernya. Dengan adanya stakeholder sangat mempengaruhi dalam keberlangsungan hidup suatu perusahaan, dan setiap perusahaan mempunyai stakeholders yang berbeda-beda (Farnandez-Feijoo et al., 2012).¹³

Karena pesatnya perkembangan perekonomian syariah dan perbankan syariah di dunia, maka perusahaan-perusahaan yang berbadan hukum syariah diharapkan bisa menyajikan suatu dimensi keagamaan yang akan digunakan untuk mengungkapkan sebuah laporan keuangan mereka dengan tujuan untuk kepentingan masyarakat muslim. Haniffa dan Hudaib menekankan bahwa membuat kerangka konseptual pada akuntansi islam haruslah berlandaskan pada syariah hal ini disebabkan karena tujuan akuntansi syariah yaitu Untuk membantu dalam mencapai sebuah keadilan sosial ekonomi (al-falah) dan mengakui pemenuhan kewajiban kepada Allah, masyarakat dan perorangan yang bersangkutan, oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi yaitu akuntan, auditor, manajer, pemilik pemerintah, dll sebagai ibadah.¹⁴

Menurut Dipo Rizkika Alfaiz dan Titik Aryati dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Kegiatan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi” menerangkan bahwa pada variabel pemegang saham berpengaruh negatif terhadap kualitas sustainability report. Hal ini dikarenakan para pemegang saham di Indonesia tidak terlalu memperhatikan kepentingan para stakeholdernya.

¹³ Iwan Sukoco, *Fungsi Public Relations Dalam Menjalankan Aktivitas Corporate Social Responsibility*, Jurnal Dinamika Manajemen, 4 (2) 2013, Hal 192.

¹⁴ Lantip Susilowati, *Tanggung Jawab, Keadilan Dan Kebenaran Akuntansi Syariah*, IAIN Tulungagung, AN-NISBAH, Vol. 03, No. 02, April 2017.

Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah Qisthi dan Meutia Fitri yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4” mengatakan bahwa keterlibatan pemegang saham sebagai pemangku kepentingan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan karena bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Pada penelitian Fadhil Qisthi dan Meutia Fitri juga menghasilkan bahwa peran pemerintah dalam pengungkapan pelaporan keberlanjutan tidak berpengaruh positif signifikan hal ini dikarenakan kebanyakan perusahaan di Indonesia tidak melaporkan informasi tentang tenaga kerjanya, baik tentang hubungan pekerja manajemen, keselamatan kerja dan kesehatan, keanekaragaman, pelatihan pendidikan dan praktik pengungkapan kesempatan yang sama oleh tekanan atau penegakan dari pemerintah. Adanya bukti yang tertera dalam literatur mengatakan bahwa regulasi penegakan hukum di Indonesia masih rendah. Di Indonesia pemerintah tidak menentukan item untuk standar SR mana yang harus dikomunikasikan dan dilakukan dengan bijak, karena di Indonesia pengungkapan pelaporan keberlanjutan pada perusahaan hanya bersifat sukarela. Contohnya pada Undang-Undang No. 40/2007 yang menyatakan bahwa hukuman atas kegagalan perusahaan atau entitas tentang pengungkapan informasi terkait tanggungjawab sosial, ekonomi dan lingkungan, tapi tidak jelas dalam mengartikulasi konsekuensi yang spesifik atau hukuman apa yang akan dijatuhkan pada perusahaan tersebut. Hal ini sudah cukup jelas bahwa masih ada kelemahan tentang peraturan pengungkapan laporan keberlanjutan di perusahaan atau entitas yang ada di Indonesia. Dan logis jika perusahaan yang ada di Indonesia tidak memberikan informasi yang berkaitan dengan tenaga kerja dalam pelaporan melalui penegakan pemerintah.¹⁵

¹⁵ Fadhiatul Qisthi, , Meutia Fitri, *Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (Gri)*

Menurut Jorn Obermann, Patruick Valte dalam penelitiannya yang berjudul “Determinants and consequences of executive compensation-related shareholder activism and say-on-pay votes a literatur review and research agenda” menerangkan bahwa sebuah pemegang saham yang termotifasi dengan memaksimalkan sebuah nilai keuntungan menghadapi pro-masalah literatur yang menunjukkan bahwa kepentingan non-keuangan, seperti masalah lingkungan, sosial dan tata kelola bersama-sama dengan kondisi tenaga kerja yang secara garis besar mempengaruhi aktivisme terkait dengan kompensasi dan suara say-on-pay (SOP).¹⁶

Aktivisme pemegang saham yang terkait dengan kompensasi eksekutif sudah menjadi subjek yang sangat penting selama general tahunan pertemuan perusahaan yang sudah terdaftar (Brandes, Goranova, & Hall, 2008).¹⁷ Meskipun sarana untuk menuntut pemungutan suara proksi mayoritas sudah ada diberbagai negara (Cziraki, Renneboong, & Szilagyi, 2010), baru-baru ini proses legislatif *say-on-pay* (SOP) diberbagai negara di dunia sudah menarik perhatian publik. *Say-on-pay* (SOP) merupakan sebuah hukuman yang memungkinkan pemegang saham untuk memberikan suaranya kepada kelayakan kompensasi eksekutif. Dan hal ini diperkuat juga oleh contoh-contoh yang naratif tentang kompensasi yang berlebihan. Sebuah Negara Inggris Raya merupakan negara yang pertama kali menggunakan *say-on-pay* wajib undang-undang tahun 2002 yang dilakukan untuk memperkuat hak-hak bagi pemegang saham. Aktivisme para pemegang saham sudah menjadi sebuah topik yang sangat penting tidak hanya menyangkut tentang aktivitas akademik saja akan

G4, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 5, No. 4, November 2020, Hal 469.

¹⁶ Novita Anggarini, Ceacilia Srimindarti, `Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kepemilikan Manajerial, Kajian Akuntansi, Agustus 2009, Vol. 1 No. 2, Hal 135.

¹⁷ Rr Diana Atika Ghozali, Fuad, *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja, Dan Risiko Terhadap Kompensasi Eksekutif, Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 4., Nomor 2, Tahun 2015, Hal 3.

tetapi juga sudah menjadi perhatian di media publik. Terutama pada aktivisme yang terkait dengan kompensasi eksekutif dan suara *Say-on-pay* (SOP).¹⁸

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah di jelaskan, masih terdapat perbedaan hasil dari setiap penelitian, hal ini menyebabkan penulis tertarik dan ingin meneliti lebih jauh tentang *stakeholders pressure*. Untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu terletak pada variabel dependen, periode, dan studi kasus yang digunakan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR), periode yang dipilih dalam penelitian ini adalah 2012-2020, dan studi kasus yang digunakan ialah pada perbankan syariah di dunia. Alasan penulis memilih *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel dependen ialah karena semakin berkembangnya perbankan syariah di dunia mengharuskan perbankan syariah untuk menyajikan laporan sosial yang berdasarkan syariah sesuai dengan index *Islamic Social Reporting* (ISR). Oleh karena itu penelitian ini diharapkan bisa memberikan hasil yang lebih komprehensif dan memberikan informasi lebih lanjut mengenai laporan sosial perbankan syariah di dunia. Sehingga, penelitian ini merupakan penelitian pertama yang mengkaji tentang pengaruh *stakeholders pressure* negara dan pemegang saham mayoritas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di dunia.

Berdasarkan dari perbedaan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji penelitian ini dengan mengambil judul **“Pengaruh Stakeholders Pressure (Negara dan Pemegang Saham Mayoritas) Terhadap *Islamic Social Reporting* (Studi Kasus Perbankan Syariah Didunia)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

¹⁸ Nur Kholis, *Analisis Struktur Kepemilikan Dan Perannya Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan*, ADDIN, Vol. 8, No. 1, Februari 2014, 206.

1. Apakah Stakeholder Pressure Negara berpengaruh secara parsial terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Perbankan Syariah Didunia?
2. Apakah Stakeholder Pressure Pemegang Saham Mayoritas berpengaruh secara parsial terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Perbankan Syariah Didunia?

1.3.Tujuan

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Stakeholder Pressure Negara terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Perbankan Syariah Didunia
2. Untuk mengetahui pengaruh Stakeholder Pressure Pemegang Saham Mayoritas terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Perbankan Syariah Didunia.

1.4.Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 1. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi atau wawasan untuk mahasiswa jurusan akuntansi. Dan penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan tentang *Stakeholder Pressure Negara dan Pemegang Saham Mayoritas terhadap Islamic Social Reporting (ISR)*
 2. Penelitian ini diharapkan biasa menjadi informasi yang terkait dengan bagaimana pengaruh Stakeholder Pressere Negara dan Pemegang Saham Mayoritas terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*
 3. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk mengembangkan pengetahuan di bidang akuntansi dan perbankan syariah.
- b. Manfaat Praktis
 1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja di perbankan syariah yang berdasarkan pada *Islamic Social Reporting (ISR)*

2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu informasi terkait dengan alat untuk mengukur kinerja perbankan syariah berdasarkan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori Stakeholders

Didalam buku *Cultivating Peace* menurut Ramizes, yang menyatakan beberapa pendapat tentang stakeholder. Menurut Friedman mengatakan bahwa stakeholder sebagai: “*any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the organization’s objectives.*”¹⁹ Terjemahan adalah sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu.

Stakeholders secara singkat adalah orang yang memiliki suatu perhatian atau kepentingan pada sebuah permasalahan tertentu. Menurut Grimble and Wellard mengartikan *stakeholders* dari segi posisi pengaruh dan penting yang dimiliki.²⁰ Dapat disimpulkan bahwa *stakeholders* adalah suatu keterikatan yang dilandasi oleh kepentingan tertentu. Oleh karena itu, *stakeholders theory* artinya membahas hal-hal yang bersangkutan dengan kepentingan berbagai pihak. Teori *stakeholder* merupakan sebuah sistem yang berbasis pada pandangan tentang suatu lingkungan dan organisasinya, tentang sifat untuk saling mempengaruhi antara lingkungan dan organisasinya yang dinamis dan kompleks. Adanya pengaruh antara *stakeholder* dan organisasi, hal ini bisa diketahui dari hubungan sosial antara stakeholder dan organisasi yang berbentuk akuntabilitas dan responsibilitas. Oleh sebab itu organisasi mempunyai akuntabilitas terhadap *stakeholdernya*.²¹

Dasar dari teori *stakeholder* ialah jika hubungan korporasinya semakin kuat, maka korporasi bisnisnya juga akan semakin baik. Dan sebaliknya, jika

¹⁹ R.E. Freeman , *Strategic Management: A Stakeholders Approach*, Fitman, Boston, 1984, hlm.37.

²⁰ Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility; Dari Voluntary Menjadi Mandatory*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hlm.112

²¹ Marzully Nur dan Denies Priantinah, “Analisis Faktor-Fakor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility” *Jurnal Nominal*, Vol I, No I, 2012, hlm.24

hubungan korporasinya buruk maka akan semakin sulit. Dengan adanya kepercayaan, kerjasama, dan rasa hormat maka akan semakin kuat hubungan dengan para pemangku kepentingannya. Teori *stakeholder* merupakan suatu konsep manajemen yang strategis, yang bertujuan untuk mengembangkan keunggulan kompetitif dan memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal.²² Teori *stakeholder* menyatakan bahwa suatu perusahaan bukan hanya entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri saja akan tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan para *stakeholder* sangat berpengaruh terhadap suatu perusahaan. Gray, Kouhy dan Adams menyatakan bahwa keberlangsungan hidup suatu perusahaan tergantung bagaimana dukungan dari para *stakeholdersnya* sehingga aktivitas perusahaan ialah untuk mencari dukungan tersebut. Jika usaha perusahaan besar untuk beradaptasi kepada *stakeholdernya* maka akan menjadikan para *stakeholder* semakin baik. Pengungkapan sosial merupakan bagian dari dialog antara *stakeholder* dengan perusahaan.²³

Salah satu tantangan pertama bagi korporasi adalah untuk mengidentifikasi:

1. Investor dan pemegang saham yang menginginkan hasil optimal atas investasi mereka.
2. Karyawan ingin gaji yang kompetitif, keamanan kerja, dan tempat kerja yang aman.
3. Pelanggan menginginkan jasa dan barang yang berkualitas dengan harga yang wajar.
4. Masyarakat setempat ingin investasi masyarakat.
5. Regulator ingin sesuai dengan peraturan yang ada.

Stakeholder merupakan semua pihak baik eksternal ataupun internal yang mempunyai hubungan baik yang bersifat langsung ataupun tidak langsung terhadap berbagai kebijakan, keputusan, dan bisa dipengaruhi ataupun

²² Totok Mardikanto, CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan), Alfabeta, Bandung, 2014, hlm.68

²³ Yunus Handoko, "Implementasi Social and Environmental Disclosure dalam Perspektif Teoritis" Jurnal JIBEKA, Vol.8 No.2, 2014, hlm.74

mempengaruhi, maupun operasi sesuatu perusahaan yang menyatakan bahwa stakeholders dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. *Inside stakeholder*, yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai tuntutan dan kepentingan bagi sumber daya perusahaan dan juga berada di dalam organisasi suatu perusahaan. Pihak-pihak seperti pemegang saham dan karyawan merupakan kategori yang termasuk dalam *Inside stakeholder*.
2. *Outside stakeholder*, yang terdiri dari pihak-pihak maupun orang-orang yang bukan pemimpin perusahaan, bukan karyawan perusahaan, maupun pemilik, akan tetapi mempunyai kepentingan terhadap suatu perusahaan dan dipengaruhi oleh tindakan serta keputusan yang dilakukan perusahaan. Pihak-pihak seperti pemasok, pemerintah, masyarakat lokal, masyarakat secara umum, dan pelanggan merupakan kategori yang termasuk dalam *Outside stakeholder*.

Sustainability report merupakan salah satu bentuk untuk pengungkapan sukarela yang sudah berkembang secara pesat. Dengan *sustainability report* perusahaan bisa memberikan informasi-informasi yang lebih lengkap dan cukup yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial lingkungan dan masyarakat. Pada teori ini mengasumsikan bahwa para *stakeholder* sangat mempengaruhi terhadap eksistensi perusahaan. Jadi, suatu perusahaan akan mempertimbangkan kepentingan para stakeholder atau pemangku kepentingan karena adanya sebuah komitmen moral dari pihak manajemen perusahaan kepada para stakeholder atau pemangku kepentingan, komitmen moral inilah yang akan menjadikan perusahaan untuk terus merumuskan strategi perusahaan (yang sangat memperhatikan kepentingan stakeholder atau pemangku kepentingan) dimana strategi perusahaan ini bisa mempengaruhi terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.²⁴

²⁴ Dipo Rizkika Alfaiz, Titik Aryati, *Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi*, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist eISSN : 2599-1175 Volume 2, Nomor 2, 2019, Hal 114.

2.1.2. Syariah Enterprise Theory

Syariah Enterprise Theory (SET) adalah *enterprise teory* yang sudah diinternalisasi oleh nilai-nilai atau norma-norma agama Islam yang menghasilkan sebuah teori yang teransedental dan humanis. *Syariah Enterprise Theory* (SET) dikembangkan berdasarkan dengan metafora zakat yang pada dasarnya mempunyai sebuah karakter keseimbangan. Yang berawal dari metaforia amanah sebagai kiasan untuk bisa melihat, memahami maupun mengembangkan suatu bisnis yang telah diungkapkan dalam rangka untuk mencari bentuk suatu organisasi, emansipatoris, transedemental dan teleologikal (Triyuwonno, 2006a, 350-56).²⁵

Bentuk dari metafora dalam organisasi suatu bisnis ialah realitas organisasi tersebut yang dimetaforakan dengan zakat (*zakat metaphorised organizational reality*). Metaforia ini melihat bahwa *profit-oriented* atau *stakeholders-oriented* bukanlah orientasi yang benar untuk sebuah perusahaan yang berbasis syariah, akan tetapi sebaliknya menggunakan konsep yang berorientasi pada zakat, pelestarian alam dan *stakeholders* (Triyuwono, 1997: 25).²⁶ *Syariah Enterprise Theory* mempunyai cakupan *stakeholder* yang lebih luas dibandingkan dengan *Enterprise Theory*, karena Syariah Enterprise Theori mencakup Allah, manusia dan alam.

a. Allah

Allah adalah pihak yang tertinggi yang menjadi satu-satunya tujuan hidup seorang manusia. Dengan cara menempatkan Allah sebagai satu-satunya *stakeholder* tertinggi, maka tali penghubung supaya akuntansi syariah tetap pada tujuannya yaitu “membangkitkan kesadaran keTuhanan” para anggotanya tetap terjamin. Intinya adalah dengan kita menetapkan Allah sebagai stakeholder tertinggi ini ialah sebagai basis bagi kontruksi akuntansi syariah.

²⁵ Riri Asriati, *Permata Ulfah, Analisis Perbandingan Komponen Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Syariah Antara Negara Indonesia Dan Malaysia*, Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016, Hal 4-5.

²⁶ . Tania Yudhantika, *Maswar Patuh Priyadi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*, Jurnal dan Ilmu dan Riset Akuntansi, Hal 3.

b. Manusia

Manusia digolongkan menjadi dua bagian, yang pertama *directstakeholders* merupakan pihak-pihak yang memberikan kontribusi keuangan (*financial contribution*) ataupun non-keuangan (*nonfinancial contribution*) kepada perusahaan secara langsung. Ketika mereka sudah memberikan kontribusinya untuk perusahaan maka mereka memiliki hak untuk memiliki kesejahteraan dari perusahaan tersebut. Yang kedua yaitu *indirect-stakeholders*, merupakan pihak-pihak yang tidak mengeluarkan kontribusi sama sekali untuk perusahaan baik itu secara keuangan ataupun non-keuangan. Akan tetapi secara syariah mereka merupakan pihak yang mempunyai hak agar bisa mendapatkan kesejahteraan dari sebuah perusahaan.

c. Alam

Alam ialah pihak yang menyalurkan kontribusi sebagai matihidupnya sebuah perusahaan sebagaimana pihak Allah dan manusia. Perusahaan bisa berdiri tegak diatas bumi disebabkan karena didirikan diatas bumi, yang menggunakan energi yang terbesar di alam, memberikan jasa pada pihak lain dengan menggunakan energi yang dimiliki oleh alam, bisamemproduksi sesuatu dengan menggunakan bahan baku dari alam, dan lain sebagainya. Alam tidak meminta kontribusi berupa uang sebagaimana yang diinginkan oleh manusia. akan tetapi alam meminta kontribusi dengancara memperdulikan kelestarian alam, mencegah pencemaran alam, dan lain sebagainya.²⁷

2.1.4. Stakeholders Pressure Negara

Arti dari “Negara” itu sendiri ialah sebuah organisasi atau kelompok didalam suatu wilayah yang mempunyai sebuah kekuasaan yang sah dan harus ditaati oleh semua rakyatnya. Dan negara bisa juga dikatakan sebagai sebuah

²⁷ Rahmi Farah Diba Zulhas, *Analisis Laporan Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Stakeholders Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Bank Syariah Bukopin Dan Bri Syariah)*, AKUNTABILITAS: JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AKUNTANSI Vol. 9 No. 2 Juli 2015, Hal 208-209.

kelompok atau organisasi sosial yang tinggal dan menempati suatu wilayah atau daerah yang sudah diorganisasikan oleh pihak lembaga politik dan pemerintahan yang efektif, yang mempunyai kesatuan politik yang berdaulat sehingga memiliki hak untuk menentukan tujuan nasionalnya. Didalam institusi pemerintahan stakeholder mempunyai pengaruh yang besar terhadap berjalannya sebuah kebijakan. Dengan memiliki kekuasaan legitimasi pemerintah cenderung berpengaruh terhadap program *Corporate Social Responsibility* (CSR) hal ini disebabkan agar sejalan dengan orientasi pembangunan.²⁸

Pemerintah merupakan bagian penting dalam kegiatan kemangku kepentingan yang mempengaruhi perusahaan dikarenakan pemerintah menekankan perusahaan-perusahaan agar melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan cara membuat regulasi (Huang dan Kung, 2010; Lin, dan Yang, 2016; Wang et al., 2017). Saat ini pemerintah mempunyai peraturan yang terkait dengan kegiatan laporan keberlanjutan, dan baru-baru inipun dikeluarkan program yang khusus tentang produktivitas karyawan dan pengembangan kualitas, dengan menggunakan regulasi laporan keberlanjutan tersebut, yang bisa digunakan untuk membantu meningkatkan transparansi pelaporannya.²⁹

Perusahaan terhadap kepemilikan pemerintah dapat ditekankan guna mengungkapkan sebuah informasi yang lebih lanjut tentang masalah ketenagakerjaan dan hubungan yang signifikan terhadap kepemilikan pemerintah dengan masyarakat, yang menjadikan kegiatan pengungkapan bisa diungkapkan dengan baik dalam literatur dan dapat mempermudah pemerintah dalam melakukan penekanan terhadap perusahaan dalam melakukan aktivitas sosialnya.

²⁸ Arum Hamudiana, *Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan, (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Indonesia)*, FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNIVERSITAS DIPONEGORO, Skripsi, 2017.

²⁹ Anisa Ramadhini Trianaputri, Chaerul Djusman Djakman, *Quality Of Sustainability Disclosure Among The Asean-5 Countries And The Role Of Stakeholders*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 16 Nomor 2, Desember 2019.

Adanya hubungan *stakeholder* dengan pemerintah menyatakan bahwa didalam mengambil suatu kebijakan tidak akan bisa terlepas dari adanya keterlibatan para *stakeholder* yang ada didalam kebijakan publik itu sendiri. Lattimore dkk (2010:52) mendukung hal tersebut dan menyatakan bahwa para *stakeholder* mempunyai konsekuensi antara satu dengan yang lainnya, dimana organisasi bisa menciptakan sebuah masalah dan kesempatan satu sama lain. Brysson (2004:30) mengatakan bahwa analisis peran *stakeholder* atau pemangku kepentingan itu dimulai dengan adanya penyusunan *stakeholder* atau pemangku kepentingan dalam matriks 2x2 sesuai dengan kepentingan pemangku kepentingan terhadap suatu masalah dan kekuasaan pemangku kepentingan. Yang dimaksud dengan interest ialah suatu kepentingan yang *stakeholder* miliki didalam membuat sebuah kebijakan sedangkan yang dimaksud dengan power ialah sebuah kekuasaan yang dimiliki pemangku kepentingan yang bisa mempengaruhi atau bisa membuat sebuah kebijakan.

Gambar 2. 1 Matriks Analisis Peran Stakeholder Menurut Brysson



Sumber : Bryson, John M. 2004. *What Do When Stakeholders Matter : Stakeholder Identification and Analysis Techniques*. Minneapolis: Hubert H. Humphrey Institute of Public Affairs, 30.

Keterangan:

- a. *Contest Setter* ialah *stakeholder* yang mempunyai pengaruh tinggi pada pelaksanaan sebuah kebijakan akan tetapi sedikit kepentingan, sehingga mereka mempunyai risiko yang signifikan dan harus dipantau dalam melakukan proses pelaksanaan kebijakan.
- b. *Players* ialah *stakeholder* yang mempunyai kepentingan yang tinggi akan tetapi memiliki kekuasaan yang rendah. Meskipun mereka saling mendukung kegiatan, akan tetapi kapasitas terhadap dampaknya mungkin tidak ada. *Stakeholder* yang satu ini bisa menjadi pengaruh apabila bisa membentuk aliansi dengan *stakeholder* yang lainnya.

- c. *Crowd* ialah *stakeholder* yang mempunyai suatu kepentingan dan kekuasaan yang rendah dalam melakukan kebijakan. Akan tetapi *stakeholder* ini mempunyai pengaruh pada apa yang diinginkan dan dihasilkan hal inilah yang membuat adanya pertimbangan untuk mengikutsertakannya dalam hal pengambilan keputusan. Kepentingan dan pengaruh yang dimilikinya bisa saja mengalami perubahan dari waktu ke waktu, sehingga harus adanya sebuah pertimbangan daripelaksana kebijakan.³⁰

Perkembangan jaman yang kini membawa kemauan yang pesat terhadap dunia industri menyebabkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengeksplorasi alam. Akan tetapi, tindakan perusahaan yang terkadang di luar batas bisa menumbulkan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah terkait tanggung jawab sosial perusahaan sangatlah penting dan diperlukan untuk mengontrol setiap perilaku dan tindakan perusahaan. dibanding dengan beberapa negara di dunia, Indonesia masih dikatakan baru dalam penerapan undang-undang yang mengatur tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).³¹

Program pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan tidak hanya dilakukan di negara-negara maju saja, akan tetapi juga di negara-negara berkembang. Program ini didorong oleh tuntutan para *stakeholder*. Ada perbedaan motivasi perusahaan dalam melakukan sebuah pengungkapan tanggung jawab sosial di negara maju dan berkembang. Di negara-negara maju biasanya pengungkapan lebih dominan dipengaruhi oleh pemegang saham, kreditor, investor, regulator, dan media. Sedangkan di negara-negara berkembang biasanya lebih dominan oleh dorongan kekuatan eksternalnya misalnya media internasional, investor asing, dan pembeli internasional. Di

³⁰ DebyFebiolaPutri, *Analisa Stakeholder Dalam Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Madiun*, Hal 3-4.

³¹ Haris Fitria Putra, “*Analisis Pelaksanaan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR)*”, Hal 2.

negara-negara berkembang biasanya lebih sedikit untuk menerima tekanan dari pihak yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial.

. Rata-rata negara-negara di dunia termasuk negara Indonesia masih mengkategorikan pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai pelaporan yang mempunyai sifat sukarela (*voluntary*). Hal ini berbeda dengan pelaporan-pelaporan yang lain, misalnya pelaporan tahunan dan pelaporan keuangan yang sifatnya wajib (*mandatory*) terutama untuk perusahaan-perusahaan yang sudah go-publik. Tidak semua perusahaan akan melakukan laporan keberlanjutan perusahaannya, hal ini disebabkan karena pelaporan keberlanjutan masih bersifat sukarela. Dari hal tersebut, bisa kita perkirakan bahwa adanya stakeholder bisa menjadi faktor yang mendorong suatu perusahaan agar bisa menerbitkan sebuah laporan keberlanjutan yang transparan.³²

Pengukuran tekanan *stakeholder* atau pemangku kepentingan diprosikan dari *primary stakeholder* yakni investor, karyawan, konsumen, dan lingkungan. Industri Sensitif Lingkungan memberikan penilaian dari aspek kategori lingkungan yang diterapkan dalam laporan keberlanjutannya, Industri Dekat Konsumen, Industri Berorientasi Investor menggunakan pengukuran Thomsen et al. (2006) dan (Rudyanto dan Siregar, 2018) yakni melalui tingkat konsentrasi struktur kepemilikan. Konsentrasi diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan induk dengan jumlah seluruh saham dalam perusahaan tersebut. Industri Berorientasi Karyawan memberikan skor berdasarkan aspek kategori sosial yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan, yang terdiri dari 17 indikator yang terkait dengan pekerja atau karyawan.³³

³² Angling Mahatma Pian KS, “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Laporan Tahunan Di Indonesia*”, Skripsi, (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2010)

³³ Rini Suharyani, Ihyaul Ulum, Ahmad Waluya Jati, *Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report*, Jurnal Akademi Akuntansi 2019 Volume 2, Hal 80.

2.1.5. Stakeholders Pressure Pemegang Saham Mayoritas

Para pemegang saham adalah orang perseorangan, suatu lembaga atau perusahaan yang minimal mempunyai satu saham dalam suatu perusahaan yang sudah diterbitkan namanya didalam surat saham. Presentase saham yang dimiliki oleh perusahaan biasanya berpengaruh oleh para pemegang sahamnya. Biasanya para pemegang saham yang mempunyai setengah atau 50% dari saham perusahaan atau lembaga tersebut bisa mengendalikan kebijakan di perusahaan tersebut dan disebut dengan pemegang saham mayoritas. Akantetapi jika pemegang saham hanya mempunyai kurang dari 50% saham perusahaan tersebut bisanya disebut dengan pemegang saham minoritas dan hal ini berpengaruh sangat kecil dalam operasi harian suatu perusahaan.

Suatu perusahaan harus bisa melibatkan pemegang saham apabila akan membuat sebuah keputusan di dalam perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena pemegang saham mempunyai wewenang terhadap keputusan yang akan diambil sebuah perusahaan tersebut, dan perusahaan juga mempunyai tanggungjawab yang besar berkaitan dengan kepuasan seorang investor atau pemegang saham dan semua keputusan yang diambil oleh sebuah perusahaan ialah hanya untuk kepentingan seorang investor atau pemegang saham. Hal ini dilakukan agar hubungan timbal balik antara perusahaan dengan sorang investor atau pemegang saham tetap terjaga demi tujuan yang objektif perusahaan dapat tercapai dengan sangat baik dan masimal.

Jenawan dan Juniarti (2015) mengatakan bahwa sebuah perusahaan yang berorientasi pada investor atau pemegang saham akan memberikan pengungkapan informasi yang transparasi, sebuah laporan akan direspon dengan baik oleh para pemegang saham jika perusahaan bisa memberikan informasi yang transparan dan menghasilkan kandungan informasi tentang kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dikemudian hari. Investor atau pemegang saham mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pengambilan suatu keputusan manjerial, pengelolaan, permasalahan sosial dan melampaui keputusan investasi dengan memberikan isu-isu tentang laporan

keberlanjutan perusahaan pada pertemuan antara para pemegang saham atau para investor tahunan (O'Rourke, 2003; Kimber dan Lipton, 2005; Yang dan Rivers, 2009).

Pemegang saham bisa mendapatkan nilai finansial dan tujuan terkait dengan pemangku kepentingan yang lainnya, misalnya sebagai kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) literatur yang ditinjau biasanya memisahkan dua kelompok menjadi seorang investor institusi di satu sisi dan lainnya aktivis, seperti serikat pekerja, kelompok lingkungan ataupun kelompok agama (Ertimur et al, 2011). Sebuah usaha seorang investor atau pemegang saham institusional untuk membantu sebuah perusahaan dan terlibat didalam aktivitas sebagian besar dimoderasi oleh seorang investasi mereka yang startegi. Para investor atau pemegang saham mereka berfikir bahwa jika sebuah perusahaan yang mereka target akan bisa melihat keterlibatakn tersebut dan berharap untuk efek "*spillover*". Hal ini akan sangat menarik bagi investor atau pemegang saham yang terdiverisifikasi dengan baik, misalnya seperti dana indeks, yang tidak bisa keluar karena mereka memiliki strategi imvestasi dan mencoba untuk menjaga agar biaya tetap rendah dengan memberi sinyal (Del Guerico & Hawkins, 1999).³⁴

Kegiatan seorang investasi atau pemegang saham yang terkait dengan kompensasi eksekutif telah menjadi sebuah subjek yang semakin penting selama general tahunan pertemuan perusahaan yang telah terdaftar (Brandes, Goranova, & Hall, 2008). Meskipun saat ini sarana untuk menuntut pemungutan suara proksi maypritas sudah ada di berbagai negara (Cziraki, Renneboong, & Szilagy, 2010) proses legislatif *say-on-pay* (SOP) baru-baru ini di berbagai negara didunia sudah menarik perhatian publik. *Say-on-pay* (SOP) merupakan sebuah hukuman yang memungkinkan bagi para pemegang saham atau investor untuk memberikan suara kepada kelayakan kompensasi eksekutif. Yang juga

³⁴ Dwi Riani Ayu Ndari, *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tekanan Stakeholder Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report Dengan Proporsi Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2020, Hal 22-23.

diperkuat oleh contoh-contoh naratif tentang kompensasi yang berlebihan. Negara Inggris Raya merupakan sebuah negara yang pertama kali melakukan *say-on-pay* (SOP) yang diwajibkan oleh undang-undang tahun 2002 dalam rangka untuk memperkuat hak-hak bagi para pemegang saham.³⁵

2.1.3. Islamic Social Reporting (ISR)

2.1.3.1. Pengertian ISR

ISR adalah perpanjangan pelaporan sosial yang meliputi tidak hanya harapan dewan pengurus atas pandangan masyarakat terhadap peran perasaan dalam ekonomi tetapi juga pemenuhan perspektif spiritual untuk pengguna laporan yang muslim. Islamic Social Reporting memiliki dua tujuan utama, yang pertama sebagai akuntabilitas kepada Allah SWT dan komunitas dan yang kedua yaitu untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan cara memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan spiritual para pembuat keputusan muslim. Selain itu indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, kepentingan minoritas dan karyawan.³⁶ *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan suatu standarisasi pada pelaksanaan tanggung jawab sosial yang mengacu pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang ditentukan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) dan kemudian dikembangkan lebih komprehensif oleh para peneliti mengenai daftar poin *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang seharusnya diungkapkan oleh suatu perusahaan atau suatu entitas yang operasionalisasinya digunakan pada prinsip-prinsip syariah atau pada nilai islami (Othman et al., 2009). *Corporate Social Responsibility* (CSR) bisa diartikan sebagai integritas sukarela lingkungan, sosial dan hak asasi manusia yang mempertimbangkan kedalam operasi suatu bisnis. *Corporate Social Responsibility* (CSR) yakni komitmen sebuah organisasi untuk

³⁵ Kurniawan, *Tanggung Jawab Pemegang Saham Perseroan Terbatas Menurut Hukum Positif*, Bagian Hukum Bisnis, Fakultas Hukum Universitas Mataram, Hal 73-74.

³⁶ Ari Kristin Prasetyoningrum, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* (2018, Vol. 2 No. 2), hal 148

melakukan aktivitas dengan cara melayani kepentingan para pemangku kepentingan dan memperhatikan bagaimana cara perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dan apa dampaknya pada masyarakat, hal ini tentang “bagaimana” perusahaan bisa mengelola bisnis yang mereka jalani untuk bisa mendapatkan hasil yang positif secara keseluruhan pada masyarakat (Elasrag, 2015).³⁷ Konsep pertanggungjawaban lingkungan perusahaan sering dianggap sebagai cara untuk memperbaiki citra dan reputasi perusahaan dengan memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut bertanggung jawab terhadap lingkungan. Akan tetapi, selama beberapa tahun ini permasalahan lingkungan sering kali terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa masalah lingkungan pada perusahaan belum dapat terselesaikan karena kurang tepatnya pendekatan lingkungan yang dilakukan perusahaan.³⁸

Sebuah konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berkembang didalam ekonomi Islam dilandasi dengan semakin banyak dan berkembangnya perusahaan dan lembaga yang menggunakan prinsip syariah dalam melakukan kegiatan bisnisnya. Didalam agama Islam, manusia diciptakan dimuka bumi sebagai seorang Khalifah, karena itu manusia mempunyai sebuah tanggung jawab untuk menyebarkan kebaikan kepada sesama makhluk-Nya. Oleh karena itu, seorang Muslim tidak bisa merasakan kesempurnaan imannya jika hanya mempunyai hubungan yang baik kepada Allah saja (Hablumminallah), akan tetapi mereka juga harus memiliki hubungan yang baik juga atau seimbang dengan sesama makhluk ciptaan Allah (Hamblumminannas) (Spfyani et al., 2012).³⁹

Sebuah teori yang melandasi kegiatan pengungkapan pertanggung jawaban sosial dalam perspektif Islam ialah *Syariah Enterprise Theory*. Pada *Syariah*

³⁷ Sofyan Hadinata, *Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Hal 80-81.

³⁸ Elsaputri Dyahayu Fatmawati, Ari Kristin Prasetyoningrum, Dessy Noor Farida, Dampak Profitabilitas, Likuiditas Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Return Saham, *EL DINAR: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* Volume 8, No. 2, Tahun 2020, hal 72.

³⁹ Ibid., Hal 83.

Enterprise Theory yang mengungkapkan bahwa Allah merupakan sumber amanah yang utama, sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholder* ialah amanah yang diberi oleh Allah yang didalamnya melekat sebuah tanggung jawab besar yang digunakan menggunakan cara dan tujuan yang sudah ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah (Muetia, 2010). Selanjutnya teori yang kedua ialah Teori Legitimasi. Teori legitimasi adalah kontak sosial yang dilakukan antara masyarakat yang ada disekitar perusahaan dengan lingkungan yang beroperasi dan menggunakan sumber daya ekonomi. Dan teori yang ketiga ialah Teori *Stakeholders*. Teori *stakeholders* mengungkapkan bahwa suatu perusahaan bukanlah sebuah entitas yang hanya melakukan kegiatan untuk kepentingan sendiri saja, akan tetapi juga harus memberikan manfaat untuk para pemangku kepentingannya (*stakeholder*) (Widiawati dan Raharja, 2012).⁴⁰

Pada tahun delapan puluhan ada banyak sekali negara-negara yang inisiatif terus berkembang, seperti negara Iran, Pakistan dan Sudan, pada saat itu sebuah proses Islamisasi mereka berkembang dalam sistem keuangan. Pada tahun sembilanpuluhan, mereka mempunyai minat pada perusahaan yang membuka cabang di dalam anak perusahaan yang dikelola di negara-negara yang berbasis syariah. Lalu pada tahun sembilanpuluh lima dua indeks pertama pasar saham dikembangkan terkait dengan sebuah instrumen keuangan yang sesuai (*Dow Jones Islamic Index dan Financial Times Islamic Index*). Pembacaan pertama dimulai pada tahun 1991 yang dibuat di Bahrain Akuntansi dan Organisasi Audit untuk Lembaga Islam (AAOIFI), yang bertujuan untuk mengatur akuntansi dan tata kelolanya. Dengan peran utama yang dimainkan oleh *Islamic Financial Services Board (IFSB)*, yang didirikan pada tahun 2002 di Malaysia.

⁴⁰ Windi Ariesti Anggraeni, *Social Performance pada Perbankan Syariah Indonesia: Sharia Enterprise Theory Perspective*, Jurnal Wacana Ekonomi Anggraeni. Vol. 18; No. 02; Tahun 2019, Hal 104.

Islamic Financial Services Board (IFSB) merupakan manajemen Islam yang utama disebagian negara-negara yang menganut agama Islam⁴¹.

Haniffa (2002) merupakan orang yang pertama kali menggagas *Islamic Social Reporting* (ISR), dalam karangannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”. Yang didalamnya berisikan tentang lima tema pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) yang menyatakan tentang Pembiayaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Masyarakat, Karyawan, dan Lingkungan. Kemudian Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani (2009) mereka menambahkan pada penelitian selanjutnya yang berisi tema tentang tata kelola pada perusahaan. Untuk pengukurannya dilakukan dengan cara atau metode *content analysis* dan kemudian diberlakukan scoring berdasarkan dengan 51 item indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) selanjutnya diambil dari keputusan dengan melalui cara perbandingan antara jumlah item yang diungkapkan terhadap skor maksimum 51 poin.

Haniffa (2002) mengatkan bahwa banyak terjadi keterbatasan pada pelaporan sosial konvensional. Dan kemudian ia mengemukakan tentang kerangka konseptual pada *Islamic Social Reporting* (ISR) yang berlandaskan pada ketentuan syariah Islam. *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak hanya berfungsi sebagai pengambilan keputusan bagi kaum muslim saja akan tetapi dapat juga digunakan sebagai fungsi pemenuhan kewajiban perusahaan kepada Allah SWT dan kepada masyarakat. *Islamic Social Reporting* (ISR) dibentuk sebagai salah satu cara pertanggungjawaban kita kepada Allah SWT. dan manusia. *Islamic Social Reporting* (ISR) dibentuk juga untuk meningkatkan transparansi atas kegiatan sebuah usaha yang memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan rohani pemilik wewenang dalam pengambilan suatu keputusan. menurut (Fitri & Hartanti, 2010) *Indeks Islamic Social Reporting* (ISR) bisa memberikan penegasan yang lebih pada keadilan

⁴¹ Muhammad Taufiq Abadi, Muhammad Sultan Mubarak, Ria Anisatus Sholihah, *Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah*, Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman Vol. 6, No. 1, Maret 2020, Hal 3-4.

soial terkait dengan pelaporan mengenai hak minoritas, karyawan dan lingkungan.

Yang pertama kali memperkenalkan *Islamic Social Reporting (ISR) Index* ialah Haniffa (2002) dan dikembangkan oleh Othman et. al (2009). Melihat keterbatasan kerangka dari pelaporan sosial yang dikerjakan oleh suatu lembaga konvensional yang menyebabkan ia mengemukakan sebuah kerangka konseptual tentang *Islamic Social Reporting (ISR)* yang berlandaskan pada ketentuan syariah yang tidak hanya bisa membantu untuk pengambilan keputusan saja bagi para muslim akan tetapi juga untuk membantu sebuah perusahaan dalam melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT dan masyarakat.

2.2.3.2. Indeks ISR

Indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* lahir dan dikembangkan oleh dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI dan kemudian dikembangkan oleh Haniffa dalam Azhar dan Trisnawati ialah merupakan perluasan dari social reporting yang meliputi tentang harapan masyarakat tidak hanya tentang peran suatu perusahaan dalam perekonomian, akan tetapi juga sebagai peran perusahaan dalam perspektid spiritual. *Indeks Islamic Social Reporting (ISR)* terdiri dari enam tema, yaitu : ⁴²

1. Finance and Investment Theme (Pendanaan dan Investasi)

Konsep dasar pada topik ini ialah tauhid, halal, haram dan kewajiban. Menurut Haniffa, bebrapa informasi yang tersedia tentang topik ini adalah praktik bisnis, termasuk aktivitas riba, *gharar*, dan pengelolaan zakat. Aktivitas Islam yang melibatkan *gharar* juga dilarang. Praktik *gharar* memanifestasikan dirinya dalam enam dimensi: kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan⁴³.

⁴² Medy Tama Prihartadi, “Pengaruh *Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pebankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*”, Tesis, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), hal.13.

⁴³ Muhammad Taufiq, Muhammad Sultan Mubarak, Ria Anisatus Sholihah, “Implementasi *Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah*”, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6, No. 1, Maret 2020, Hal. 10-11

Topik ini mencakup kegiatan keuangan dan investasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Indikatornya meliputi aktivitas yang melibatkan adanya riba (misalnya pembayaran bunga dan pendapatan bunga), aktivitas yang melibatkan ketidakjelasan (gharar) aktivitas yang melibatkan unsur perjudi, zakat (jumlah dan penerima), aktivitas investasi, pembiayaan proyek, dan pembayaran ditangguhkan dan kebijakan Charge-off atau hutang yang tak tertagih.

Sebuah konsep yang mendasari tema ini ialah tauhid, halal & haram, dan wajib. Menurut Haniffa ada beberapa informasi tentang praktik operasional yang ada didalam tema ini yang mengandung gharar, riba dan aktivitas pengelolaan pada dana zakat. Riba merupakan penambahan yang dihasilkan tanpa adanya sebuah penyeimbangan ataupun pengganti (iwad) yang dibenarkan dalam syariah Islam (Wasilah dan Nurhayati dalam Abi Rafdi). Transaksi pengganti atau penyeimbang merupakan suatu transaksi pada bisnis ataupun komersil yang didalamnya terdapat suatu penambahan secara adil, misalnya sewa menyewa, bagi hasil proyek dan jual beli, yang dimana didalam transaksi itu terdapat faktor penyeimbang yaitu ikhtiar atau usaha, biaya dan risiko.

Pada Al-Qur'an surat An-Nisa': 29 Allah sudah menjelaskan secara tegas melarang perbuatan gharar:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْا
اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta-harta sesamamu dengan cara yang tidak benar (batil), kecuali dengan cara perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu maha pemberi Kasih Sayang kepada kalian”. (Q.S. An-Nisa':29)⁴⁴

Suatu kegiatan yang didalamnya terdapat unsur gharar (tidak pasti) pun merupakan sesuatu atau kegiatan yang tidak diperbolehkan dalam agama Islam.

⁴⁴ <https://www.merdeka.com/quran/an-nisa/ayat-29> diakses 10 Juni 2022 pukul 21.34

Gharar ialah keadaan di mana terjadinya *incomplete information* yang disebabkan adanya *uncertainty to both parties*. Kegiatan gharar (tidak pasti) bisa terjadi dalam empat hal, yakni pada waktu penyerahan, kualitas, kuantitas, dan harga.

Aspek lainnya yang harus dinyatakan oleh sebuah entitas Syariah ialah dalam kegiatan pengelolaan dan pembayaran dana zakat. Kegiatan zakat berbeda dengan sumbangan, shadaqah dan donasi. Zakat mempunyai sebuah peraturan yang pasti tentang harta yang akan dizakatkan, batasan harta yang akan dikeluarkan untuk zakat, cara perhitungan zakat, dan pihak mana saja yang akan mendapatkan dana zakat tersebut sesuai dengan apa yang sudah diatur oleh Allah SWT. Sebuah entitas Syariah diwajibkan untuk mengeluarkan sebagian hartanya untuk kegiatan zakat dari hasil atau laba yang didapatkan, yang sering disebut dengan zakat perusahaan menurut fikih kontemporer.

Menurut Hakim didalam Abi Rafdi, berdasarkan AAOIFI, mengungkapkan bahwa perhitungan dana zakat untuk suatu entitas Syariah bisa dilakukan dengan dua cara. Yang pertama ialah metode kekayaan bersih (*net worth*) dalam menghitung zakat suatu perusahaan. Yang dimana semua kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan termasuk modal dan keuntungannya harus di hitung sebagai sumber yang harus dikeluarkan untuk zakat. Yang kedua, metode dasar perhitungan zakat ialah laba tahunan. Dalam PSAK 101 sebuah entitas Syariah diwajibkan untuk melakukan pelaporan sumber dan pendanaan dana zakat selama periode dalam laporan keuangan. Jika suatu entitas Syariah belum melaksanakan fungsi zakat secara penuh entitas Syariah akan tetap menyajikan laporan zakatnya.

Selanjutnya menurut Othman et.al. ialah tentang kebijakan atas tunggakan yang tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih. Untuk mengurangi resiko pendanaan, Bank Indonesia mewajibkan bank untuk membentuk penyisihan atas potensi kerugian aset produksi, yang disebut dengan pencadangan penghapusan tak tertagih (PPAP), yang sudah diatur dalam PBI No. 5 Tahun 2003. AAOIFI mengatakan bahwa pencadangan disisihkan dari keuntungan

yang didapatkan oleh bank sebelum dibagikan kepada para nasabah. Menurut Haniffa dan Hudaib dalam Abi Rafdi mengatakahn bahwa aspek yang lain harus diungkapkan dalam topik ini ialah tentang jenis investasi yang bisa dilakukan melalui proyek pinjaman dari bank syariah.

2. Products and Service Them (Produk dan Jasa)

Othman et al menyatakan bahwa ada beberapa aspek yang harus jelaskan dalam tema ini ialah pelayanan atas keluhan konsumen dan status kehalalan yang digunakan. Status kehalalan jasa dan produk pada konteks perbankan syariah ialah dengan opini yang disampaikan oleh pihak Dewan pengurus Syariah (DPS) untuk setiap jasa dan produk yang baru.

Dewan Pengurus Syariah (DPS) merupakan badan independen yang tempatkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) pada bank Syariah. Para anggota Dewan Pengawas Syariah (DSN) diwajibkan dari para pakar di bidang pengetahuan umum perbankan dan bidang Syariah muamalah. Dewan Pengurus Syariah (DPS) memiliki tugas utama yaitu mengawasi semua kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank agar tidak melanggar dari prinsip dan ketentuan syariah yang sudah ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Hal ini sangat penting untuk pemangku kepentingan (*stakeholder*) muslim agar bisa mengetahui apakah jasa dan produk pada perbankan syariah terbebas dari hal-hal yang tidak diperbolehkan syariat Islam.⁴⁵

Pelayanan atas keluhan para nasabah juga harus menjadi sebuah prioritas bank Syariah, hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan para nasabah. Pada saat ini hampir semua bisnis mementingkan aspek pelayanan untuk para nasabah atau konsumen mereka. Karena jika pelayanan sudah dilakukan dengan baik akan menghasilkan tingkat loyalitas pada nasabah.

Bank Syariah harus mengungkapkan tentang produk yang mereka miliki, hal ini disebabkan karena akad-akad pada bank Syariah menggunakan istilah-istilah yang masih asing dikalangan masyarakat sehingga mereka memerlukan

⁴⁵ Muhammad Taufiq, Muhammad Sultan Mubarak, Ria Anisatus Sholihah, “Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah”, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6, No. 1, Maret 2020, Hal. 12

informasi tentang akad-akad tersebut. Bank Syariah juga harus mengidentifikasi mengenai halal dan haramnya jasa dan produk yang harus diungkapkan pada laporan tahunannya. Dengan tujuan agar para pemangku kepentingan (*stakeholder*) bisa mengetahui apakah jasa dan barang yang dimiliki oleh bank Syariah diperbolehkan atau tidak oleh syariat Islam. Status halal dan haramnya suatu jasa dan produk dalam perbankan Syariah sudah ditetapkan oleh Dewan Pengurus Syariah (DPS).

Umat muslim sangat mementingkan tentang status kehalalan jasa dan produk. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl :115.

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (hewan) yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah, tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya) bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”. (Q.S. An-Nahl:115).⁴⁶

3. Employee Theme (Karyawan)

Ada sebelas topik yang dimiliki tema ini yang menjelaskan tentang perusahaan memperlakukan karyawan yang mereka pekerjakan. Topiknya ialah antara lain tunjangan, pengembangan sumber daya manusia (SDM), jam kerja, kesetaraan gender, keselamatan dan kesehatan, jam kerja, karyawan dari kelompok khusus, tempat ibadah yang layak untuk karyawan dan lingkungan kerja. Pengusaha diharapkan bersikap murah hati dengan semua karyawannya, berdalil yang menjelaskan hal ini ialah dalil dari hadits Abdullah bin Umar RA dimana Rasulullah SAW menyatakan, “Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering: (HR Ibnu Majah). Hadits shahih ini merupakan perintah yang harus dijalankan dilakukan oleh seorang majikan. Dan haram hukumnya jika seorang majikan menunda gaji pekerja tanpa alasan yang syar’i.⁴⁷

⁴⁶ <https://www.merdeka.com/quran/an-nahl/ayat-115> Diakses 10 Juni 2022 pukul 21.46

⁴⁵Ibid, hal. 39

4. Masyarakat (Community Involvement)

Ada sepuluh item yang dimiliki tema ini tentang kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh sebuah perusahaan. Ada beberapa item dalam tema ini yang telah sesuai pada prinsip Syariah antara lain yaitu wakaf, pinjaman untuk kebaikan (Qord Hasan) dan pemberian donasi (shadaqah).

Haniffa dalam Abi Rafdi mengatakan bahwa sebuah konsep yang melandasi tema ini ialah amanah, ummah dan adl. Pada konsep ini sangat ditekankan tentang pentingnya saling memberi dan meringankan beban yang dimiliki orang lain dengan melakukan kegiatan yang sudah disebutkan pada item-item diatas. Perusahaan menyalurkan kontribusi dan bantuannya pada masyarakat yang bertujuan hanya untuk menyelesaikan suatu permasalahan sosial yang ada di masyarakat misalnya seperti memberikan beasiswa, memberantas buta aksara, dll, dan juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Maali et.al., Othman dan Thani dalam Abi Rafdi). Seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 271 :

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهِيَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang kafir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Baqarah:271).⁴⁸

Penfsiran Ibnu Katsir tentang ayat tersebut mengatakan bahwa di dalam ayat tersebut terdapat adanya dalil yang menjelaskan bahwa memberikan sedekan dengan cara sembunyi-sembunyi itu jauh lebih baik dari sikap riya'. Akan tetapi, memperlihatkan kegiatan sedekah bisa saja dilakukan jika akan

⁴⁸ <https://kalam.sindonews.com/ayat/271/2/al-baqarah-ayat-271> Diakses 10 Juni 2022 pukul 22.12

menghasilkan keselamatan dan menjadikan contoh untuk orang lain, dan halpun itu menjadi afdhal.⁴⁹

5. *Environment Theme* (Lingkungan Hidup)

Ada lima item didalam tema ini yang menjelaskan tentang hubungan sebuah perusahaan dengan lingkungan disekitarnya. Tema ini menjelaskan apakah perusahaan bisa mencemari lingkungan sekitar atau tidak, apakah perusahaan ikut serta melaksanakan pendidikan tentang sistem manajemen lingkungan dan lingkungan hidup, apakah perusahaan melakukan konservasi terhadap lingkungan atau tidak.

Sebuah konsep yang melandasi tema ini ialah khalifat, mizan, ittidal, dan akhirat. Konsep-konsep ini menekankan pada prinsip tanggung jawab dalam upaya menjaga lingkungan sekitar, keseimbangan dan kesederhanaan. Dalam agama Islam memrintahkan umatnya agar selalu bisa memelihara, melestarikan, dan menjaga bumi bukan merusaknya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka agar kembali (ke jalan yang benar). (Q.S. Ar-Rum:41).⁵⁰

Didalam tafsir Ibnu Kastir, Abul' Aliyah berkata “Barang siapa yang berlaku maksiat kepada Allah di muka bumi, berarti dia telah berbuat kerusakan di dalamnya. Karena kebaikan bumi dan langit ialah dengan ketaatan”. Oleh karenanya jika hudud ditegakkan, maka niscaya manusia dan mayoritas mereka akan menahan diri dari melakukan hal-hal yang sudah diharamkan. Dan apabila maksiat-maksiat ditinggalkan, maka hal itu menjadi alasan tercapainya berbagai berkah dari langit dan bumi.⁵¹

6. *Corporate Governance Theme* (Tata Kelola Perusahaan)

⁴⁹ Ibid, hal. 112

⁵⁰ <https://tafsirweb.com/7405-surat-ar-rum-ayat-41.html> diakses 10 juni 2022 pukul 22.27

⁵¹ Bayu Tri Cahya, op.cit 113

Ada tiga belas topik yang ada didalam tema ini yang menjelaskan tentang tata kelola sebuah perusahaan yang harus dilakukan. Hal ini juga mengacu pada kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip Syariah, dan tentang struktur kepemilikan saham dan kebijakan anti korupsi yang dimiliki oleh perusahaan. Topik ini juga mencakup tentang apakah perusahaan mengungkapkan nama, profil, informasi tentang remunerasi manajemen, informasi tentang tanggung jawab, dan informasi tentang dewan pengawas syariah.

Tema tentang tata kelola suatu perusahaan dalam *Islamic Social Reporting* (ISR) ialah merupakan sebuah penambahan dari Othman et.al. yang dimana tema ini tidak dapat dipisahkan dari perusahaan karena untuk memastikan pengawasan pada aspek syariah sebuah perusahaan. *Corporate governance* secara formal bisa diartikan dengan sistem hak, kontrol, dan proses secara keseluruhan yang ditetapkan dengan cara internal dan eksternal untuk manajemen sebuah entitas bisnis yang bertujuan agar bisa melindungi kepentingan-kepentingan para *stakeholder*. Sebagaimana firman Allah SWT didalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman. Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, ketika menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (Al-Maidah:8).⁵²

Maksud dari ayat diatas ialah, jadilah kalian penegak kebenaran karena Allah SWT., bukan karena manusia atau sekedar mencari popularitas. Dan jadilah saksi secara adil bukan secara curang. Fairness (kesehatan atau keadilan) adalah salah satu prinsip dalam penerapan Corporate Governance (tata kelola perusahaan) dalam konteks ayat ini dan bertujuan untuk memastikan tata kelola

⁵² <https://www.tokopedia.com/s/quran/al-maidah/ayat-8> diakses 10 juni pukul 23.31

perusahaan yang adil bagi semua pihak. Apabila dikaitkan dengan Syariah, keadilan harus mencakup aspek spiritual dan material. Implikasi keadilan dengan demikian dapat diperluas pada setiap prinsip yang ada dalam Corporate Governance atau tata kelola perusahaan atau nilai-nilai yang dapat dikedepankan menuju penegakan keadilan.⁵³

Muhammad dari Abi Rafdi menyatakan bahwa *Corporate Governance* sebuah perbankan syariah mempunyai cakupan yang lebih luas, hal ini dikarenakan *Corporate Governance* memiliki sebuah keharusan untuk bisa menaati sebuah peraturan yang khusus yakni hukum syariat dan harapan bagi umat muslim. Mengenai implementasi tata kelola perusahaan oleh bank komersial termasuk bank yang berbasis syariah islam sudah diatur dalam prinsip GCG di Indonesia dalam dunia perbankan yang ada didalam PBI No.8 Tahun 2006.⁵⁴

Islamic Social Reporting (ISR) mempunyai peran penting dalam perusahaan yang sudah berbasis syariah, hal ini disebabkan karena Islamic Social Reporting (ISR) dapat memenuhi harapan para pemangku kepentingan khususnya bagi para masyarakat muslim. Tujuan penerapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah juga diharapkan bisa meningkatkan sebuah transparansi dalam melakukan suatu bisnis atau suatu usaha, misalnya dapat memberikan perhatian yang khusus yang dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan investor muslim dalam melaksanakan pengamilan keputusan dalam perusahaan.⁵⁵

Berikut adalah bentuk Akuntabilitas dan Transparansi dalam *Islamic Social Reporting* (ISR):

Tabel 2. 1 Akuntabilitas dan Transparansi dalam *Islamic Social Reporting* (ISR) :

⁵³ Ibid, hal. 114

⁵⁴ Citra Indah Merina, Verawaty, *Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Go Publik Yang Listing Di Jakarta Islamic Index*, Jurnal Ilmiah MBiA Vol.15 No.1 Agustus 2016, Hal 74-76.

⁵⁵ Sutapa, HeriLaksito, *Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 7 No. 1 Januari 2018, Hal. 58-59.

Bentuk Akuntabilitas	Bentuk Transparasi
- Membuat produk yang baik dan halal	- Memberikan sebuah informasi tentang semua kegiatan halal dan haram yang dilakukan
- Memenuhi hak-hak Allah dan masyarakat	- Memberikan sebuah informasi yang jelas tentang kebijakan dan oembiayaan investasi
- Mendapatkan keuntungan yang wajar sesuai pada prinsip syariat islam	- Memberikan informasi yang jelas tentang kebijakan untuk karyawan
- Bisa memperoleh tujuan dari usaha bisnis	- Memberikan informasi yang jelas tentang hubungan dengan masyarakat
- Menjadi masyarakat dan karyawan	- Memberikan informasi yang jelas tentang penggunaan perlindungan lingkungan dan sumber daya
- Memastikan kegiatan bisnis yang ramah lingkungan	
- Bekerja sebagai bentuk ibadah kepada Allah	

2.2.3.3. Manfaat CSR dan ISR

Corporate Social Responsibility (CSR) mempunyai manfaat yang penting untuk masyarakat lingkungan, pemerintah atau negara, perusahaan dan para pemangku kepentingan yang lainnya. Dibawah ini merupakan beberapa manfaat dari CSR.⁵⁶

a. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaann yang melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan mendapatkan keuntungan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan akan bertumbuh dan berkelanjutan, serta memiliki citra perusahaan yang lebih baik di masyarakat luas
- 2) Perusahaan bisa mengakses permodalan (*capital*) dengan sangat mudah
- 3) Dapat mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi
- 4) Perusahaan bisa melakukan peningkatan pengambilan keputusan dalam situasi kritis (*critical decision making*) dan bisa memudahkan dalam mengelola manajemen resiko (*risk management*).

b. Bagi Masyarakat

Pada pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang baik bisa menambah nilai bagi bisnis lokal. Hal ini karena dapat menerima tenaga kerja yang meningkatkan kualitas sosial baik daerah. Pekerja lokal yang diambil juga dilindungi haknya sebagai karyawan perusahaan. Jika ada masyarakat lokal atau masyarakat yang adat, peraktek *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan menghormati budaya dan tradisi lokal yang ada.

c. Bagi Lingkungan

Pelaksanaa *Coporate Social Responsibility* (CSR) bisa menjaga kualitas lingkungan dengan cara menekankan tingkat populasi dan

⁵⁶ Rahma Dalena, "Pengaruh Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)", Skripsi, (Lampung: Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung, 2019), hal.32-33

akan hal ini melibatkan perusahaan dalam mempengaruhi lingkungannya dan bisa mencegah eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya

d. Bagi Negara

Pelaksanaan *Coporate Social Responsibility* (CSR) yang baik bisa mencegah adanya malpraktik bisnis atau “*corporate misconduct*” misalnya seperti penyapaan pada aparat hukum atau aparat negara yang akan menimbulkan tingginya kasus korupsi. Selain itu juga, pemerintah atau negara bisa menikmati hasil dari pajak yang wajar atau yang tidak dihindari oleh sebuah perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2

Penelitian terdahulu

NO	Nama Pengarang, Tahun	Judul Literatur	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Muhammad Fathur Rozzi. 2020	Analisis Determinan Pelaporan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019	Secara simultan Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap ISR mempunyai pengaruh kuat terhadap variabel terkait. Secara persial hanya variabel likuiditas yang berpengaruh terhadap ISR. Sedangkan pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderisasi hubungan pengaruhprofitabilitas, likuiditas dan leverage	Perbedaan dalam penelitian ini adalah dimana terdapat perbedaan dari segi variabel dependen dimana pada penelitian terdahulu variabel yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas dan leverage sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel <i>stakeholder pressure</i>

			terhadap ISR yaitu ukuran perusahaan mampu memoderisasi hubungan profitabilitas terhadap ISR. Sedangkan ukuran perusahaan memperlemah hubungan likuiditas terhadap ISR dan leverage memperkuat hubungan terhadap ISR	Negara dan <i>stakeholder pressure</i> pemegang saham mayoritas. Dan terdapat perbedaan objek penelitian dan tahun penelitian.
2.	Arum Hamudiana dan Tarmizi Ahmad, 2017	Pengaruh Tekanan <i>Stakeholder</i> Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan-Perusahaan di Indonesia	Menunjukkan bahwa stakeholder investor dan pekerja di Indonesia memberikan tekanan agar perusahaan menghasilkan laporan berkelanjutan yang lebih transparan. Sedangkan, stakeholder lingkungan dan konsumen di Indonesia tidak memberikan kepada perusahaan menghasilkan laporan berkelanjutan yang lebih transparan dikarenakan semakin terkonsentrasi kepemilikan perusahaan semakin kecil kemungkinan	Terdapat perbedaan antara variabel dependen yang digunakan dimana terdapat perbedaan jenis stakeholder dan terdapat perbedaan di objek penelitian yang digunakan

			kelompok stakeholder lingkungan dan konsumen untuk mempengaruhi transparansi laporan berkelanjutan.	
3.	M. Wahyuddin Abdullah, Saiful Muchlis, dan Sri Nirmala Sari, 2015	Pengaruh Tekanan <i>Stakeholders</i> dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Kawasan Industri Makassar	Tekanan dari pemangku kepentingan pemerintah berupa peraturan pemerintah berdampak signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan. Dan tanggung jawab social berpengaruh terhadap terhadap penerapan akuntansi lingkungan. Sedangkan tekanan stakeholder masyarakat tidak berpengaruh terhadap penerapan akuntansi lingkungan dan tekanan stakeholder organisasi lingkungan juga tidak berpengaruh terhadap penerapan akuntansi lingkungan	Terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni terdapat perbedaan variabel X dimana tekanan stakeholder terdapat perbedaan dan terdapat perbedaan Y yakni penerapan akuntansi lingkungan yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis. Serta terdapat perbedaan objek penelitian.

4.	Mega Arthika Dewi dan Caesar Marga Putri, 2018	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> yang disebabkan karena perusahaan kurang memahami tingkat kualitas likuiditas dalam perusahaan, sehingga tingkat likuiditas tidak menjadi bahan evaluasi perusahaan yang dianggap akan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.	Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan Mega Anthika dan Caesar dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dimana terdapat perbedaan variabel X yang berbeda dengan variabel yang di teliti oleh penulis
5.	Rini Suharyani, Ihyatul Ulum, dan Waluya Jati, 2019	Pengaruh Tekanan <i>Stakeholder dan Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Sustainability Report	Tekanan pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) memiliki dampak positif signifikan terhadap laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) hal ini sesuai dengan teori pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) Lingkungan konsumen investor dan pekerja bisa	Terdapat perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Rini Suharyani, Ihyatul Ulum dan Waluya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dimana terdapat perbedaan di variabel dependen dan variabel independen

			mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan keberlanjutakan (<i>sustainability report</i>) yang lebih bernilai dan berkualitas untuk masyarakat.	
6.	Irene Litardi, Gloria Fiorani dan Denise Harb, 2019	<i>Corpoate Social Responsibility in Islamic Culture. Comparison Between Westen CSR and Islamic CSR Focus om Islamic Reporting Initiative and Islamic Financial Institution</i>	Pendekatan Islami untuk <i>Corporate Social</i> tanggung jawab bersifat holistik, CSR Islam mempertimbangkan metode menurut paradigma Islam, organisasi ekonomi harus mengadopsi konsepi yang lebih luas, CSR yang dihasilkan dari paradigma Tauhid, menunjukkan bahwa ada tiga hubungan: hubungan dengan tuhan, manusia dan dengan alam.	Terdapat perbedaan pada penelitian Irene Litardi, Gloria dan Denise Harb dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dimana pada penelitian terdahulu hanya membahas mengenai Pendekatan Islami untuk <i>Corporate Social</i> tanggung jawab bersifat holistik, CSR Islam mempertimbangkan metode menurut paradigma Islam, organisasi ekonomi harus mengadopsi konsepi yang lebih luas. Dimana hal tersebut berbeda metode penelitian

				yang dilakukan oleh penulis
7.	Jorn Obermann & Patrick Valte, A Literatur Review Andresearch Agenda,	<i>Determinants and Consequences of Executive Compensation-Relatedshareholder Activism and Say-on-pay Votes A Literatur Review And Research Agenda</i>	Para pemegang saham yang terkait dengan kompensasi eksekutif sudah menjadi subjek yang sangat penting. Proses legislatif <i>Say-onpay</i> (SOP) sudah berkembang diberbagai negara di dunia. SOP merupakan hukum yang memungkinkan bagi pemegang saham untuk bisa memberikan suara pada kelayakan kompensasi eksekutif.	Terdapat perbedaan pada penelitan yang dilakukan oleh John Oberman dan Patrick Valte dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dimana terdapat perbedaan dari segi metode penelitian yang dipakai di penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.
8.	Tania Yudhantika, 2019	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Ukuran Perusahaan, profitabilitas, tipe industry, penerbitan sukuk,memiliki dampak positif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). Hal ini menunjukkan bahwa sebuah perusahaan syariah besar cenderung membuat pengungkapan tanggung jawab sosial secara	Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Tania Yudhantika dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dimana terdapat perbedaan variabel dependen dan pembedaan onjek yang diteliti oleh penulis

			<p>syariah yang lebih luas daripada perusahaan syariah yang lebih kecil. Sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dikarenakan kurangnya perusahaan sadar bahwa harus menciptakan hubungan yang baik dengan para stakeholder dengan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial</p>	
9.	Medy Tama Prihartadi, 2019	<p>Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> Terhadap <i>Profitabilitas</i> Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017</p>	<p>Program CSR ialah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan yang bisa bertanggungjawab bukan hanya untuk pemegang saham, karyawan atau konsumen. Sekarang perusahaan juga melakukan CSR kepada lingkungan sekitarnya.</p>	<p>Terdapat perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Medy Tama Prihartadi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dimana terdapat perbedaan dari variabel dependen dan variabel independen, serta perbedaan dari objek penelitian dan tahun penelitian.</p>
10.	Tria Karna Putri, 2014	<p>Perusahaan-Perusahaan</p>	<p>Ukuran perusahaan, tipe industri, dan surat berharga syariah memiliki</p>	<p>Terdapat perbedaan yang dilakukan oleh Tria Karna Putri</p>

		Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012	pengaruh signifikan terhadap ISR di Indonesia. Namun, profitabilitas tidak berdampak signifikan terhadap ISR di Indonesia dikarenakan penggunaan ROE dalam keputusan strategis tidak sesuai dengan teori stakeholder	dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dimana terdapat perbedaan variabel dependen dengan penelitian yang dilakukan penulis dan terdapat perbedaan objek serta perbedaan tahun penelitian.
11.	Novi Wulandari Widiyanti dan Nindya Tyas Hasanah, 2017	Analisis Determinan Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011- 2015)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat dan tata kelola perusahaan memainkan peran penting dalam keberlangsungan hidup perusahaan, dan dukungan publik yang kuat serta praktik tata kelola perusahaan yang baik membantu meningkatkan citra perusahaan.	Terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Novi Wulandari dan Nindya Tyas Hasanah dengan penelitian yang dilakukan penulis dimana terdapat perbedaan dari pemilihan variabel dependen yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan terdapat perbedaan objek serta tahun penelitian.
12.	Dipo Rizkika	Kualitas <i>Sustainability</i>	Perusahaan yang memiliki tekanan dari konsumen dan karyawan mempunyai	Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dippo

	Alfariz dan Titik Aryati, 2019	Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi	kualitas Isportsn keberlanjutakn (<i>sustainability report</i>) lebih tinggi dari perusahaan lain.	Rizkika Alfariz dan Titik Aryati dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dimana terdapat perbedaan di variabel dependen
13.	Fadhilatul Qisthi dan Meutia Fitri, 2020	Pengaruh Kererlibatan Pemangku Kepentingan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) G4	Penelitian ini mengatakan bahwa perusahaan yang mendapatkan keterlibatan oleh para pemegang saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	Terdapat perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Fadhilatul Qiathi dan Meutia Fitri dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dimana terdapat perbedaan variable dependen diman penulis meniliti mengenai peran stakeholder Negara dan pemegang saham mayoritas.

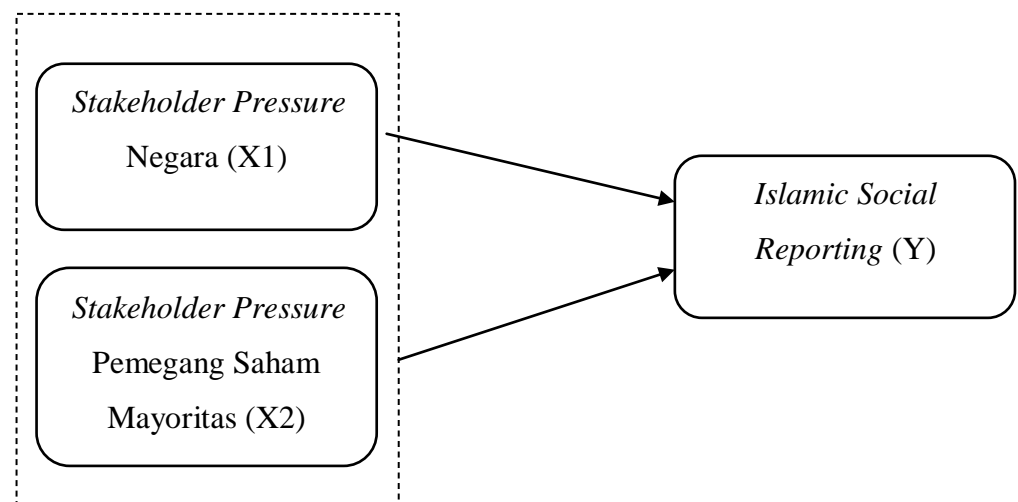
Dalam penelitian ini berlandaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Tania Yudhantika (2019), yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dimana variabel yang dipakai dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian Tania Yudhantika adalah mengukur seberapa berpengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Tipe Perusahaan, Penerbitan Sukuk, Ukuran Dewan Komisaris terhadap Islamic Social

Reporting. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dimana terjadi perbedaan dan pembaruan dari segi variabel yakni stakeholder pressure negara dan stakeholder pressure pemegang saham mayoritas. Penelitian yang dilakukan oleh penulis meneruskan dan memprbarui dari segi variabel penelitian yang dilakukan oleh Tania Yudhantika. Serta peneltian yang dilakukan penulis berbeda dari segi Objek penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Tania Yudhantika.

2.3.Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini akan membahas tentang pengaruh stakeholder pressure negara dan pemegang saham mayoritas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di dunia. Variabel penelitian, *Stakeholder Pressure* Negara (X1), *Stakeholder Pressure* Pemegang Saham Mayoritas (X2), dan *Islamic Social Reporting* sebagai variabel (Y). Kerangka pemikiran yang dapat digambarkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran



Keterangan : —————> Pengaruh secara parsial
 - - - - -> Pengaruh secara simultan

2.4. Pengembangan Hipotesis

Dalam mencapai suatu keberhasilan dalam sebuah perusahaan atau perbankan syariah setelah menerapkan *stakeholder pressure* negara dan pemegang saham mayoritas untuk mencapai suatu tujuan suatu perusahaan tersebut dapat dilihat dari segi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan oleh perusahaan atau perbankan syariah tersebut.

2.4.1. Hubungan stakeholder pressure negara dengan Islamic Social Reporting (ISR)

Stakeholder Pressure merupakan suatu kelompok individu atau kelompok yang memiliki kepentingan dan bisa mempengaruhi atas kegiatan perusahaan atau yang berkaitan dengan masalah keberlangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. arena pada dasarnya *stakeholder* memiliki kekuasaan untuk bisa mengendalikan sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh entitas bisnis suatu perusahaan.⁵⁷

Stakeholder dianggap sebagai pihak yang mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan atau entitas akan mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) hal ini dikarenakan adanya komitmen moral dari manajemen perusahaan atau entitas kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Komitmen moral ini bisa mendorong perusahaan atau entitas untuk merencanakan strategi perusahaan (yang memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan atau *stakeholder*) dimana strategi perusahaan akan mempengaruhi pada pencapaian kinerja keuangan perusahaan tersebut.⁵⁸

Sebagai pemangku kepentingan pengatur, pemerintah atau negara yang terkait dengan pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi pemangku kepentingan yang menonjol dengan memengaruhi perusahaan dalam

⁵⁷ M. Wahduddin Abdullah, Saiful Muchlis, Sri Nirmala Sari, "Pengaruh Tekanan Stakeholders Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Kawasan Industri Makassar" *Assets*, Vol. 5, No. 1, Juni 2015, Hal. 108

⁵⁸ Dipo Rizkika Alfaiz, Titik Aryati, "Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, Vol. 2, No. 2, 2019, Hal. 114

praktik pelaporan tersebut. Pemerintah dan regulator lainnya mempunyai atribut kekuasaan dengan menetapkan aturan yang harus dipatuhi perusahaan dan legitimasi perusahaan dengan menetapkan norma dan standar praktik dan pedoman pelaporan keberlanjutan.⁵⁹

Sebuah pemerintah atau negara lebih banyak menjalankan perannya sebagai pendukung kegiatan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebuah perusahaan dengan menyediakan regulasi ataupun fasilitas yang dibutuhkan. Kepemilikan saham oleh negara atau pemerintah mendorong perusahaan untuk bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan. Negara atau pemerintah boleh mengangkat direktur perusahaan sehingga keputusan bisnis yang diambil merupakan perpanjangan tangan dari kepentingan perusahaan (Amran dan Devi, 2008).

Regulasi pemerintah merupakan semua peraturan yang dihasilkan oleh pemerintah atau negara untuk mengatur suatu perusahaan atau entitas. Aspek ini sangat penting bagi diperhatikan oleh perusahaan, baik untuk perusahaan asing maupun milik negara atau pemerintah. Berikut peraturan tentang topik utama *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia ialah: Tata Kelola Organisasi (*Organisational Governance*), Lingkungan (*Environment*), Praktik Ketenagakerjaan (*Labour Practices*), Urusan Konsumen (*Consumer Issues*), Praktik Bisnis yang Adil (*Fair Operating Practices*), Hal Asasi Manusia (*Human Right*), Pembangunan Sosial dan Ekonomi (*Social and Economic Development*). Jika semakin banyak peraturan yang harus ditaati perusahaan, semakin komprehensif pengungkapan yang harus dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan telah disahkannya Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-undang ini mewajibkan perusahaan atau

⁵⁹ Anisa Ramadhini Trianaputri, Chaerul Djusman Djakman, “*Quality Of Sustainability Disclosure Among The Asean-5 Countries And The Role Of Stakeholders*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 16, No. 2, Desember 2019

perseroan yang kegiatan usahanya yang terkait dengan bidang sumber daya alam untuk bertanggung jawab secara sosial dan lingkungannya.⁶⁰

Dalam penelitian Angling Mahatma Pian KS yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pada Laporan Tahunan Di Indonesia” hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepemilikan saham pemerintah terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Terdapat hubungan antara kepemilikan saham pemerintah dengan pengungkapan CSR memiliki arti bahwa semakin besar atau tinggi presentase kepemilikansaham oleh pemerintah pada perusahaan maka akan memperluas tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Dalam penelitian Amran Dan Devi (2008) yang berjudul “*The Impact Of Goverment And Foreign Affiliate Influence On Corporate Social Reporting: The Case Of Malaysia*” hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pemerintah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Malaysia, sedangkan afiliasi dengan pihak asing tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Malaysia.

Maka dapat disimpulkan bahwa tekanan eksternal termasuk *stakeholdere pressure* negara. Sehingga dapat dikatakan bahwa stakeholder negara atau pemerintah berpengaruh pada *Islamic Social Reporting*. Dari penjelasan diatas dapat diajukan hipotesa:

H1 : *Stakeholders Pressure* Negara berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

⁶⁰ Angling Mahatma Pian KS, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pada Laporan Tahunan Di Indonesia”, Skripsi (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010)

2.4.2. Hubungan *stakeholder pressure* pemegang saham mayoritas dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*

Stakeholder pressure ialah tekanan pemangku kepentingan sebagai kemampuan dan kapasitas pemangku kepentingan untuk mempengaruhi suatu organisasi dengan mempengaruhi keputusan organisasinya. Sumber daya manusia merupakan aset paling berharga sebagai pemangku kepentingan yang paling berpengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan transparan dan pelaporan lingkungan.

Program pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dilakukan dengan harapan akan memberikan informasi kepada para *stakeholders* dan bisa perusahaan bisa mendapatkan dukungan dari pada *stakeholdersnya* demi memenuhi keberlangsungan suatu perusahaan tersebut. Jika semakin baik pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan maka para *stakeholders* juga akan memberikan dukungan yang penuh kepada perusahaan itu, dengan segala aktivitas perusahaan yang bertujuan meningkatkan kinerja dan bisa mencapai laba yang diharapkan oleh perusahaan.

Kepemilikan saham terkonsentrasi ialah kondisi dimana sebagian besar saham perusahaan dikendalikan oleh salah satu kelompok atau individu dimana kepemilikan sahamnya relatif dominan dari yang lainnya. Kepemilikan saham terkonsentrasi yang relatif besar tersebut mempunyai peran penting dalam melakukan fungsi monitoring terhadap kinerja manajemen perusahaan. karena mempunyai kuasa atas monitoring, kepemilikan terkonsentrasi juga bisa memitigasi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Pemilik saham terkonsentrasi dipercayai dapat memantau kinerja manajer dalam konteks *risk bearing* dan investasi pada aktivitas pertumbuhan performa

Perusahaan atau entitas dengan tingkat kepemilikan saham yang cenderung rendah melaporkan tanggung jawab sosial yang lebih sedikit daripada perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan saham yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan atau entitas dengan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang rendah cenderung tidak memberikan tekanan kepada perusahaan

untuk melaporkan tanggung jawab sosialnya, karena konsentrasi pemegang saham yang sedikit memberikan informasi yang lebih komprehensif.⁶¹

Didalam Teori Perusahaan Syariah (*Sharia Enterprise Theory*) mengatakan bahwa keyakinan paling penting yang mendasari keputusan adalah bahwa Allah merupakan pencipta dan pemilik tunggal semua sumber daya dunia. Sedangkan sumber daya yang dimiliki para pemangku kepentingan (*stakeholders*) ialah kepercayaan Allah kepada mereka, tetapi dengan itu muncul tanggung jawab. Sehingga dalam konteks perusahaan menyatakan bahwa perusahaan harus bertanggungjawab atas laporan tahunan yang dilaporkannya, tidak hanya kepada stakeholdernya saja (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain), akan tetapi bertanggungjawab juga kepada Allah sebagai stakeholder utama.⁶²

Dalam penelitian Fadhilatul Qisthi dan Meutia Fitri yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keterlibatan pemegang saham mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arum Hamudiana dan Tarmiziz Achman yang berjudul “Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan-Perusahaan Di Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa industri berorientasi investor berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan disini bisa dikategorikan sebagai laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan, sehingga bisa dikatakan bahwa *stakeholder pressure* pemegang saham mayoritas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*.

⁶¹ Dipo Rizkika Alfaiz, Titik Aryati, “Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi”, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist, Vol. 2, No. 2, 2019, Hal. 116

⁶² Riri Asriati, Permata Ulfah, dan Christina Tri Setyorini, “Analisis Perbandingan Komponen Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Syariah Antara Negara Indonesia dan Malaysia”, Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016, Hal. 4

Maka dapat disimpulkan bahwa tekanan internal termasuk *stakeholdere pressure* negara. Sehingga dapat dikatakan bahwa stakeholder negara atau pemerintah berpengaruh pada *Islamic Social Reporting*. Dari penjelasan diatas dapat diajukan hipotesa:

H2 : *Stakeholders Pressure* Pemegang Saham Mayoritas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kausalitas dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengertian studi kausalitas ialah studi yang dipakai untuk mengetahui hubungan antara satu peristiwa atau sebab dan peristiwa yang kedua atau lebih (akibat atau dampak) dimana peristiwa yang kedua bisa artikan sebagai konsekuensi dari kejadian atau sebab yang pertama. Sedangkan penelitian kuantitatif ialah penelitian ilmiah yang digunakan untuk mengetahui fenomena atau kejadian dan bagian-bagian serta kausalitas hubungan-hubungannya.⁶³ Di dalam penelitian ini dijadikan untuk bisa mengetahui adanya pengaruh dari variabel *stakeholders pressure* negara dan *stakeholders pressure* pemegang saham mayoritas (independen) terhadap variabel *Islamic Social Reporting* (dependen).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder yakni data yang sudah dikumpulkan oleh suatu lembaga pengumpulan data yang kemudian data tersebut di publikasikan kepada masyarakat yang menggunakannya (Hanke dan Reitsch, 1998). Data sekunder juga bisa diartikan sebagai data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain (Kuncoro, 2009).⁶⁴ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) yang dihasilkan dari website resmi perbankan syariah yang ada di dunia.

⁶³ <https://id.m.wikipedia.org>

⁶⁴ Edy Suandi Halim dan Y.Sri Susilo, “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.12, No. 1, Juni 2011, hal. 48

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sebuah kumpulan unit-unit yang karakteristiknya akan diteliti, apabila populasinya terlalu besar, peneliti harus memperoleh sampel sebagai bagian dari populasi yang diteliti.⁶⁵ Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* guna menentukan sampel dalam melakukan penelitian, yang dilakukan dengan menggunakan pemilihan sampel dengan karakteristik yang sudah ditetapkan dan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan penelitian. Pada penelitian ini populasi diambil dari perbankan syariah yang ada di dunia. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah sebagian dari perbankan syariah yang ada di dunia yang sudah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan oleh penulis. Kriteria sampel yang ditetapkan oleh penulis ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 kriteria Penentuan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Bank syariah yang melaporkan laporan tahunannya secara lengkap dari tahun 2012-2020	62
2	Bank syariah yang melaporkan laporan sosial tahunannya secara lengkap dari tahun 2012-2020	(20)
3	Negara didunia yang sudah melaporkan laporan CSR	(25)
	Jumlah Sampel Pada Penelitian	17
	Periode (Tahun) Pada Penelitian	9
	Jumlah Sampel Pada Penelitian dari 2012-2020	153

⁶⁵ Prof. Ma'ruf Abdullah, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", Aswaja Pressindo, September 2015, hal. 226

3.4 Pengukuran Variabel

Variabel ialah sesuatu yang berupa simbol atau konsep yang berbeda atau bervariasi.⁶⁶ Sedangkan menurut Kerlinger (1973) variabel ialah sebuah sifat atau bentuk dari suatu hal yang akan dipelajari.⁶⁷ Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yakni *stakeholders pressure* negara dan *satkeholder pressure* pemegang saham mayoritas, dan variabel dependennya yaitu *Islamic Social Reporting (ISR)*.

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel Independen sering dikatakan juga dengan variabel stimulus, prediktor, atau *antecedent*. Ini biasanya disebut variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Variabel bebas ialah variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi adanya variabel terkait (dependen).⁶⁸ Dalam Penelitian ini yang dijadikan variabel independen ialah *stakeholders pressure* negara dan *stakeholders pressure* pemegang saham mayoritas.

3.4.1.1. Stakeholder Pressure Negara

Pemerintah merupakan bagian penting dalam kegiatan kemangku kepentingan yang mempengaruhi perusahaan dikarenakan pemerintah menekankan perusahaan-perusahaan agar melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan cara membuat regulasi (Huang dan Kung, 2010; Lin, dan Yang, 2016; Wang et al., 2017). Saat ini pemerintah mempunyai peraturan yang terkait dengan kegiatan laporan keberlanjutan, dan baru-baru inipun dikeluarkan program yang khusus tentang pengembangan produktivitas karyawan dan kualitas karyawan, dengan regulasi laporan keberlanjutan tersebut, yang bisa digunakan untuk membantu meningkatkan transparansi

⁶⁶ Jonathan Sarwono, “*Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*”, Graha Ilmu, 2006, hal. 53

⁶⁷ Ulul Fahmi, “Pengaruh Tax Avoidhance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Periode 2016-2018”, Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020), Hal. 44

⁶⁸ Prof. Dr. Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Alfabeta Bandung, 2013, Hal. 39

pelaporannya.⁶⁹ Dari penelitian Tarmidzi Achmad dkk mengatakan bahwa kepemilikan saham mayoritas memiliki lebih dari 20% saham perusahaan dan menjadi pengendali di perusahaan.⁷⁰ Rumus presentase 50% dihasilkan dari pembagian sebagai berikut:

$$\text{Pemegang Saham Mayoritas} = \frac{\text{Parent Company Share}}{\text{Total Share}} \times 100\%$$

Keberadaan negara dalam penelitian ini diukur dengan cara variabel dummy yang menggunakan kode 1 (satu) apabila negara tersebut sudah melakukan kegiatan *Islamic Social Responsibility* (ISR) sebaliknya jika negara tersebut belum melakukan kegiatan *Islamic Social Responsibility* (ISR) maka diberi kode 0.

3.4.1.2. *Stakeholder Pressure Pemegang Saham Mayoritas*

Pemegang saham mayoritas pada dasarnya bukan sebagai investor yang hanya mengambil keuntungan yang sesaat, seperti pada saat adanya *corporate action* yang dilakukan oleh perusahaan. Pemegang saham mayoritas akan cenderung merupakan investor-investor yang memiliki jangka panjang, dimana dengan kepemilikan yang mayoritas bisa mengarahkan arah perusahaan.⁷¹ Keberadaan kepemilikan saham mayoritas pada penelitian ini diukur dengan cara variabel dummy, dimana menggunakan kode 1 (satu) apabila perusahaan syariah memiliki *parent company* lebih dari 50% dan sebaliknya jika kurang dari 50% maka diberi kode 0.

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen bisa disebut dengan variabel kriteria, variabel hasil atau variabel output. Sedangkan didalam bahasa Indonesia, variabel dependen biasa dikatakan dengan variabel terikat. Variabel dependen (terikat) ialah variabel

⁶⁹ Anisa Ramadhini Trianaputri, Chaerul Djusman Djakman, *Quality Of Sustainability Disclosure Among The Asean-5 Countries And The Role Of Stakeholders*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 16 Nomor 2, Desember 2019

⁷⁰ Tarmidzi Achmad (dkk), "The Iniquitous Influence of Family Ownership Structures on Corporate Performance", *The Journal of global Business Issue*, Vol. 3, Issue 1, Hal. 41.

⁷¹ Deni Ramadani, "Margin Laba Bersih dan Perilaku Pemegang Saham Myoritas Terhadap Pergerakan Harga Saham Pada EX-Dividend Date", hal.132

yang biasanya menjadi akibat atau dipengaruhi sebab adanya variabel yang bebas.⁴⁵

3.4.3.1. Islamic Social Reporting (ISR)

Islamic Social Reporting (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Pengukuran variabel pada penelitian ini berdasarkan pada penilaian indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan dengan cara penilaian dari nilai 0-1, dimana:

1. Jika tidak ada hasil pengungkapan yang terkait dengan item tersebut maka nilainya 0 (nol).
2. Jika ada hasil pengungkapan yang terkait dengan item tersebut maka nilainya 1 (satu).

Jika semua item sudah diungkapkan maka nilai yang dihasilkan (maksimal) yang bisa dicapai ialah sebanyak 46 item. Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) didalam penelitian ini ialah indeks dari penelitian-penelitian Sari (2018); Arifah (2018). Untuk perhitungan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dirumuskan dari penelitian-penelitian yang sebelumnya yakni penelitian yang dihasilkan dari Astuti (2013); Putri dan Yuyetta (2014); Widiyanti dan Hasanah (2015); Eksandy dan Hakim (2015), Setiawan, Faulid, dan Sofyani (2016); Anggraini dan Wulan (2017) yang dirumuskan sebagai berikut.⁷²

$$Disclosure\ Level = \frac{Jumlah\ Skor\ yang\ dipenuhi}{Jumlah\ Skor\ Maksimum} \times 100\%$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah sebuah metode agar peneliti bisa memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Untuk mengumpulkan data ada beberapa cara yang bisa digunakan. Akan tetapi didalam penelitian ini data yang diperoleh ialah dengan cara yang terdokumentasi. Cara dokumentasi bisa diperoleh dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang relevan yang bisa diambil kesimpulannya atau bisa dengan meringkas data-data yang peneliti butuhkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *annual*

⁷² Ruri Deviani, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting*”, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), Hal. 44

report (laporan keuangan) dari perbankan syariah yang dimulai dari 2012 sampai dengan 2020. Peneliti mendapatkan data-data dengan cara teknik pengumpulan data berupa artikel ilmiah, berbagai buku literatur dan jurnal-jurnal untuk pedoman atau sumber dalam mengerjakan dan menyelesaikan penelitian.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ialah sebuah uji yang dilakukan bertujuan untuk bisa menilai sebaran data pada variabel atau sebuah kelompok, apakah sebaran data itu berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas digunakan untuk mendapatkan hasil data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Menurut (Gujarati, 2003), apabila uji normalitas menunjukkan bahwa yang digunakan dalam penelitian ini cenderung tidak normal maka dapat digunakan asumsi Central Limit Theorem yaitu jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan.⁷³

3.6.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dibutuhkan untuk bisa mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kesamaan antara variabel independen didalam satu model regresi. Model regresi yang koefisien determinasinya lebih dari 0,8 akan tetapi dengan hanya sedikit variabel bebas yang bisa berpengaruh terhadap variabel terkaitnya maka bisa dikatakan mempunyai gejala multikolinieritas.

3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual dari satu pengamat ke pengamat lainnya dalam satu model regresi. Untuk model regresi yang baik ialah model regresi yang mempunyai variabel konstan atau kesalahan nol (0) dan variabel konstan atau

⁷³ Putu Malindasari, I Made Sukartha, Made Gede Wirakusuma, "Pengaruh Depresiasi Nilai Rupiah Pada Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Multinasional Di Bursa Efek Indonesia", E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 5.12 (2016), Hal. 4318.

kesalahan tidak ada hubungannya dengan satu penelitian dengan penelitian yang lainnya, apabila nilai varian kesalahan tidak konstan maka disebut dengan heterokedastisitas.⁷⁴ Didalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan ialah Uji Glejser. Uji Glejser menggunakan nilai absolut residual sebagai variabel dependennya. Apabila variabel bebas signifikan secara statistik dan ada pengaruh variabel bebas, maka bisa dikatakan bahwa ada indikasi terjadinya heterokedastisitas.

3.6.4. Uji Autokolerasi

Uji autkolerasi ini bertujuan untuk menjelaskan apakah dalam model persamaan regresi linear yang digunakan oleh peneliti mempunyai kolerasi diantara kesalahan (*error*) pengganggu yang berada pada periode t dengan kesalahan (*error*) pengganggu dalam periode t-1 (sebelumnya). Didalam penelitian ini, peneliti meggunakan pendekatan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Dimana hipotesis yang akan diuji ialah:

H0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$).

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dimana diuji dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dibantu dengan Microsoft Excel dan SPSS 26. Statistik deskriptif ialah statistik yang dilakukan untuk menggambarkan data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya dan digunakan untuk menganalisis data, dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan.⁷⁵

3.8. Regresi Linear Berganda Data Panel

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel

⁷⁴ Elsaputri Dyahayu Fatmawati, “Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas Dan Pengungkapan Ismalic Social Reporting Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018)”, Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo), hal. 104

⁷⁵ Ulul Fahmi, “Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Periode 2016-2018”, Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020), hal. 48.

independennya yaitu negara atau pemerintah dan pemegang saham mayoritas terhadap variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR). Rumus dari metode statistik yang digunakan dari model persamaan regresi linier berganda secara sistematis ialah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Islamic Social Reporting

a = Konstanta

b1 b2 = Koefisien Regresi

x1 = Negara

x2 = Pemegang Saham Mayoritas

e = Error ⁷⁶

Agar peneliti bisa mengetahui pengaruh antara stakeholders pressure negara dan pemegang saham mayoritas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis peneliti pada variabel-variabel dengan uji t dan uji f.

3.9. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ialah suatu cara pengujian signifikansi koefisien regresi linear berganda dalam kaitannya dengan pernyataan hipotesis yang digunakan didalam penelitian.

3.9.1 Uji T

Kegunaan Uji t ialah untuk membandingkan rata-rata antara dua populasi dengan data yang bersekala interval.⁴⁹ Menurut Setiaji, 2012, mengatakan bahwa uji t digunakan ⁷⁷untuk menguji apakah pernyataan dari hipotesis dalam sebuah penelitian itu benar atau tidak. Pengaruh sebuah variabel dikatakan signifikan apabila $t > 2$ atau $t - 2$ yang artinya terdapat hubungan antara variabel independen pada variabel yang diteliti (Setiaji, 2012). Ghazali, 2011

⁷⁶ Fadhilatul Qisthi & Meutia Fitri, "Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 5, No. 4, November 2020, hal. 474

⁷⁷Jonathan Sarwono, op.cit, hal 54

mengatakan bahwa dalam melakukan uji t harus ada perhitungan besarnya standar error pada masing-masing parameter. Jika semakin rendah atau kecil *standar error of estimate* atau SEE berarti akan muncul model regresi yang semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.⁵⁰

3.9.2 Uji F

Kegunaan Uji f ialah untuk mengetahui seberapa jauhkah pengaruh pada variabel independen secara bersamaan.⁷⁸ Menurut Setiaji ada kriteria dalam Uji f yaitu jika hasil F terhitung lebih besar dari 4, artinya model regresi yang dimasukan sudah benar dan tepat (fit).⁵²

⁷⁸ Nur Fitriyah, Alamsyarh, dan Herlina Pusparini, “Kinerja Keuangan Dalam Kerangka Maqashid Syariah: pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Reporting Sebagai Variabel moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)”, Jurnal, Vol. 15, No. 2, Desember 2016 ⁵²Mugi Utami, loc. cit

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek didalam penelitian ini adalah perbankan syariah di dunia yang menerbitkan pelaporan keuangan tahunan berturut-turut dari tahun 2012 hingga 2020 yang didapatkan dari website masing-masing perbankan syariah di dunia. Ada banyak perbankan syariah di dunia, akan tetapi peneliti hanya mengambil 17 perbankan syariah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Kriteria Penentuan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Bank syariah yang melaporkan laporan tahunannya secara lengkap dari tahun 2010-2020	62
2	Bank syariah yang melaporkan laporan sosial tahunannya secara lengkap dari tahun 2010-2020	(20)
3	Bank syariah didunia yang sudah melaporkan laporan CSR	(25)
	Jumlah Sampel Pada Penelitian	17
	Periode Pada Penelitian (Tahun)	9
	Jumlah Sampel Pada Penelitian	153

Dari hasil metode *purposive sampling*, terdapat 17 perbankan syariah di dunia selama 9 tahun, sehingga data observasi yang dihasilkan sebanyak 153 data. Dari sampel 17 perbankan syariah di dunia akan diuji apakah *stakeholder pressure* negara dan *stakeholder pressure* pemegang saham mayoritas mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada tahun 2012-2020. Adapun sampel yang digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Sampel Penelitian

No	Nama Perbankan Syariah	Negara	BENUA
1	Jordan Islamic Bank	Yordania	Asia
2	Bukopin Syariah	Indonesai	Asia
3	Al-Salam bank	Bahrain	Asia
4	Alinma Bank	Arab Saudi	Asia
5	BCA Syariah	Indonesia	Asia
6	Bank Islam Pakistan LTD	Pakistan	Asia
7	Bank Alijazira	Arab Saudi	Asia
8	Bank Muamalat	Indonesia	Asia
9	Bank Syariah Indonesia TBK	Indonesia	Asia
10	Safwa Islamic Bank	Jordan	Asia
11	Al Baraka Bank EGYPT E.S.C	Mesir	Afrika
12	Bank London And The Middle East	Inggris	Eropa
13	Turkiye Finans Katilmi Bankasi A.S	Indonesia	Eropa
14	Jaiz Bank PLC	Nigeria	Afrika
15	CIMB Islamic Bank Malaysia	Malaysia	Asia
16	Sharjah Islamic Bank	Uni Emirat Arab	Asia
17	Bank Panin Dubai Syariah	Indonesia	Asia

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan agar bisa melihat apakah ada variabel residual atau pengganggu didalam model regresi variabel yang terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak bisa dilakukan

dengan cara Uji Jarque-Bera atau histogram. Uji Jarque-Bera merupakan uji statistik yang dilakukan agar bisa mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai probabilitas pada Jarque-Bera melebihi 5% artinya data terdistribusi normal. Akan tetapi apabila nilai probabilitas pada Jarque-Bera dibawah dari 5% artinya tidak berdistribusi normal.⁷⁹

Tabel 4. 3 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	15,90422647
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,081
	Negative	-,108
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* di atas, diperoleh nilai yang signifikansi Asymp.Sig (2 (two)-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, menurut keputusan uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas bisa diartikan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Akan tetapi apabila hasil uji normalitas dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, maka bisa mengunkan asumsi *Central Limit Theorem* yakni jika

⁷⁹ Elsaputri Dyahayu Fatmawati, “Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas Dan Pengungkapan *Ismalic Social Reporting Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018)*”, Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo), hal. 73

jumlah data dalam penelitian ini cukup besar ($n > 30$), maka data dianggap berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan hubungan linear antara variabel independen didalam regresi berganda. Uji Multikolinieritas memiliki tujuan yakni untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas, dan dapat digunakan untuk memeriksa apakah suatu modal regresi memiliki multikolinieritas atau tidak. Salah satu ciri jika terdapat gejala mulikolinieritas dalam model regresi ialah adanya model dengan koefisien determinasi yang tinggi diatas 0,8, akan tetapi terdapat sedikit variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, korelasi variabel independen dapat dianalisis. Suatu model regresi dapat dikatakan multikolinieritas jika korelasi variabel indemenden lebih besar dari 0,85.⁸⁰ Berikut ialah hasil uji multikolinieritas yang dilakukan:

Tabel 4. 4 Uji Multikololineritas

Coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	63,168	3,784		16,695	0,000		
	NEGARA (X1)	-8,433	3,471	-0,196	-2,430	0,016	0,957	1,045
	PEMEGAN G SAHAM MAYORITAS (X2)	4,294	2,695	0,129	1,593	0,113	0,957	1,045

a.

Dependent

⁸⁰ Ibid, hal. 74-75

Variable: ISR

(Y)

Pengambilan keputusan dalam uji multikolineritas ini bisa dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Berdasarkan pada tabel output “*Coefficients*” pada bagian “*Collinearity Statistics*” dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel Negara (X1) dan Pemegang Saham Mayoritas (X2) adalah 0,957 yang artinya lebih besar dari 0,10. Sementara, VIF untuk variabel Negara (X1) dan Pemegang Saham Mayoritas (X2) adalah sebesar $1,045 < 10,00$. Maka pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolineritas bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji ada dan tidaknya ketidaksamaan antara varian residual yang satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam suatu model regresi. Adapun ketentuan yang sudah ditetapkan untuk mengambil keputusan tentang ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu:

1. Apabila nilai *p-value* hitung $< 0,05$ artinya terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai *p-value* hitung $> 0,05$ artinya terjadi heteroskedastisitas.⁸¹

Dibawah ini merupakan tabel hasil dari uji heteroskedastisitas yang sudah dilakukan:

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas Rank Spearman

Correlations			NEGARA	PEMEGANG SAHAM MAYORITAS	Unstandardized Residual
Spearman's rho	NEGARA	Correlation Coefficient	1,000	-,207*	,113
		Sig. (2-tailed)	.	,010	,166
		N	153	153	153
	PEMEGANG SAHAM MAYORITAS	Correlation Coefficient	-,207*	1,000	,054
		Sig. (2-tailed)	,010	.	,507
		N	153	153	153

⁸¹ Elsaputri Dyahayu Fatmawati Loc.it

Unstandardized Residual	Correlation	,113	,054	1,000
	Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	,166	,507	.
	N	153	153	153

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan dari tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) variabel Negara (X1) sebesar 0,168 dan variabel Pemegang saham mayoritas (X2) sebesar 0,507. Hal ini dikarenakan nilai kedua variabel independen (X) lebih besar dari nilai 0,05 yang artinya bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya masalah atau gejala heteroskedastisitas. Jadi model regresi yang digunakan untuk penelitian ini layak untuk dilakukan.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yakni terdapat adanya korelasi antara anggota suatu pengamatan atau obesrvasi memiliki korelasi waktu yang berbeda dengan pengamatan lainnya. Uji autokorelasi adalah korelasi antara variabel gangguan yang satu dengan variabel gangguan yang lainnya. Asumsi utama dalam model regresi adalah bahwa tidak ada hubungan antara satu variabel gangguan dengan variabel lainnya.⁸²

Untuk mengetahui ada dan tidak adanya autokorelasi dalam sebuah penelitian ada beberapa metode yang bisa dilakukan, salah satunya ialah uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Adapun kriteria yang sudah ditetapkan untuk pengambilan keputusan tentang ada tiadaknya masalah autokorelasi ialah:

1. Apabila nilai p-value hitung $< 0,05$ artinya tidak terjadi autokorelasi
2. Apabila nilai p-value hitung $> 0,05$ artinya terjadi autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi yang sudah dilakukan doleh penelitian ini yakni sebagai berikut:

⁸² Ibid, 76

Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	2,40820
Cases < Test Value	73
Cases >= Test Value	80
Total Cases	153
Number of Runs	26
Z	-8,346
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

a. Median

Berdasarkan output dari SPSS diatas, bisa diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 > dari 0,05, jadi bisa diartikan bahwa tidak adanya gejala atau masalah autokorelasi.

4.3. Regresi Data Panel

Tabel 4. 7 Variabel Entered/Removed

Variabels Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PEMEGANG SAHAM MAYORITAS (X2), NEGARA (X1) ^b		Enter

a. Dependent Variable: ISR (Y)

b. All requested variables entered.

Tabel diatas pada “Variabels Entered/Removed” memberikan informasi mengenai variabel penelitian dan metode analisis regresi yang digunakan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel negara dan pemegang saham mayoritas. Sementara variabel dependen adalah variabel Islamic Social Reporting (ISR). Analisis regresi menggunakan metode Enter. Tidak ada variabel yang dibuang sehingga pada kolom Variabel Removed tidak ada angka atau kosong.

Tabel 4. 8 Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,256 ^a	0,065	0,053	16,00990

a. Predictors: (Constant),
PEMEGANG SAHAM
MAYORITAS (X2), NEGARA
(X1)

Tabel diatas pada “Model Summary” memberikan informasi berupa nilai koefisien determinasi, yaitu kontribusi variabel negara dan pemegang saham mayoritas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel prestasi.

Tabel 4. 9 ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2691,571	2	1345,785	5,250	,006 ^b
	Residual	38447,552	150	256,317		

Total	41139,122	152			
-------	-----------	-----	--	--	--

a. Dependent Variable:

ISR (Y)

b. Predictors: (Constant),

PEMEGANG SAHAM

MAYORITAS (X2),

NEGARA (X1)

Tabel “ANOVA” memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh variabel negara dan pemegang saham mayoritas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel prestasi.

Tabel 4. 10 Coefficients

Coefficients ^a				Standardized		
Model				Coefficients	t	Sig.
	Beta					
1	(Constant)	63,168	3,784		16,695	0,000
	NEGARA (X1)	-8,433	3,471	-0,196	-2,430	0,016
	PEMEGANG SAHAM MAYORITAS (X2)	4,294	2,695	0,129	1,593	0,113

a. Dependent Variable:

ISR (Y)

Tabel “Coefficients” menghasilkan informasi mengenai persamaan regresi dan ada tidaknya pengaruh variabel negara dan pemegang saham mayoritas secara persial (sendiri-sendiri) terhadap variabel prestasi. Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis atau penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 \text{ atau } Y = 63,168 + -8,433 + 4,294$$

Berdasarkan keempat output di atas, maka dapat membuat ringkasan hasil analisis regresi multiples seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4. 11 Ringkasan Analisis Regresi Multiples (Berganda)

Ringkasan Analisis Regresi Multiples (Berganda)

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	63.168		
X1	-8,433	-2,43	0,016
X2	4,294	1,593	0,113
Fhitung = 5,250			
R Square = 0,065			

Ringkasan tabel di atas berguna untuk mempermudah para pembaca dalam melihat hasil analisis regresi yang terdapat dalam penelitian ini.

4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.1. Koefisien Determinan

Koefisien determinan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Tabel 4. 12 Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,256 ^a	,065	,053	16,00990

a. Predictors: (Constant), Pemegang Saham Mayoritas, Negara

Dari tabel output SPSS “Model Summary” di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai koefisien R Square atau determinasi ialah sebesar 0,065. Nilai determinasi atau R Square 0,065 ini didapat dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R”, yaitu $0,256 \times 0,256 = 0,065$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) ialah 0,065 atau sama dengan 6.5%. angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Negara (X1) dan variabel Pemegang Saham Mayoritas (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh pada variabel ISR (Y) sebesar 6.6%. Sedangkan yang lainnya ($100\% - 6.6\% = 93.4\%$) dipengaruhi oleh variabel yang lain di luar variabel yang tidak diteliti atau diluar regresi ini.

4.4.2. Uji Simultan (F)

Uji signifikan simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau tidak.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2691,571	2	1345,785	5,250	,006 ^b
	Residual	38447,552	150	256,317		
	Total	41139,122	152			

a. Dependent Variable: ISR (Y)

b. Predictors: (Constant), PEMEGANG SAHAM MAYORITAS (X2), NEGARA (X1)

a. Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.) dari Output Anova

Berdasarkan hasil dari tabel output SPSS di atas, dapat diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,006. Karena nilai Sig. $0,006 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata yang lain Negara (X1) dan Pemegang Saham Mayoritas (X2) secara simultan berpengaruh terhadap ISR (Y).

b. Berdasarkan Perbandingan Nilai F Hitung dengan F Tabel

Berdasarkan hasil dari tabel output SPSS di atas, dapat diketahui nilai F hitung adalah sebesar 5,250. Karena nilai F hitung adalah $5,250 > F$ tabel 4,10, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji-F atau dengan kata lain variabel Negara (X1) dan Pemegang saham Mayoritas (X2) secara simultan berpengaruh terhadap ISR (Y).

4.4.3. Uji Parsial (T)

Uji signifikan parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui seberapa tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Parsial

Coefficients
a.

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized	t	Sig.	Collinearity	VIF
				Coefficients Beta			Statistics Tolerance	
1	(Constant)	63,168	3,784		16,695	0,000		
	NEGARA (X1)	-8,433	3,471	-0,196	-2,430	0,016	0,957	1,045
	PEMEGAN SAHAM MAYORITAS (X2)	4,294	2,695	0,129	1,593	0,113	0,957	1,045

a.

Dependent

Variable:

ISR (Y)

Dari tabel hasil uji parsial diatas, dapat diketahui hasil setiap variabel sebagai berikut:

1. *Stakeholder Pressure* Negara

- Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.)

Berdasarkan hasil dari tabel output SPSS "*Coefficients*" di atas diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) variabel Negara (X1) adalah sebesar 0,016. Karena nilai Sig. 0,016 < dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. Artinya ada pengaruh dari Stakeholder Pressure Negara (X1) terhadap *Islamic Social Reporting* (Y).

- Berdasarkan Perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel

Berdasarkan hasil dari tabel output SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai variabel Negara adalah sebesar -2,430. Karena nilai t hitung $-2,430 >$ dari t tabel 2,262, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. Artinya ada pengaruh Negara (X1) terhadap *Islamic Social Reporting* (Y).

2. *Stakeholder Pressure* Pemegang Saham Mayoritas

- Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.)

Berdasarkan hasil dari tabel output SPSS data pada “*Coefficients*” menyatakan bahwa nilai Signifikansi (Sig.) pada variabel Pemegang Saham Mayoritas (X2) ialah sebesar 0,113. Hal ini disebabkan nilai Sig. $0,113 >$ dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak. Artinya tidak ada pengaruh dari *Stakeholder Pressure* Pemegang Saham Mayoritas (X2) terhadap *Islamic Social Reporting* (Y).

- Berdasarkan Perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel

Berdasarkan hasil dari tabel output SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai variabel Pemegang Saham Mayoritas adalah sebesar 1,593. Karena nilai t hitung $1,593 <$ dari t tabel 2,262, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak. Artinya tidak ada pengaruh Pemegang Saham Mayoritas (X2) terhadap *Islamic Social Reporting* (Y).

Manfaat dari hasil uji pada penelitian ini adalah untuk menambah referensi dari segi pembaruan penelitian yang berhubungan *Islamic Social Reporting* bank syariah di Dunia. Dari segi manfaat lainnya berguna untuk memberikan keilmuan terbaru mengenai *Islamic social reporting*.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh *Stakeholder Pressure* Negara Terhadap *Islamic Social Reporting*

Dari hasil pengujian dan analisis data yang sudah dilakukan, maka bisa disimpulkan bahwa *stakeholder pressure* negara berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di dunia periode 2012-

2020. Pengujian ini bisa diketahui dari nilai signifikansi (Sig.) uji t sebesar 0,015 dibawah ($< 0,05$) nilai signifikansi 0,05. Jadi bisa disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H1).

Dalam *Shaiah Enterprise Theory* (SET) perbankan yang berbasis syariah harus melaksanakan tanggung jawab atas kinerjanya. Petanggungjawaban bank terhadap amanah yang sudah diberikan oleh Allah SWT. salah satunya ialah dengan membuat atau melaporkan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam *annual report* atau laporan tahunan pada bank umum syariah. Sebagai pemangku kepentingan pengatur, pemerintah, negara, atau badan pengatur lainnya yang terkait dengan pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR) juga menjadi pemangku kepentingan yang menonjol dengan memengaruhi perusahaan dalam praktik pelaporan tersebut. Pemerintahan dan badan pengatur lainnya mempunyai atribut kekuasaan dengan menetapkan aturan yang harus dipatuhi oleh perusahaan.

Negara atau pemerintah sangat mengerti akan pentingnya tanggung jawab sosial perbankan syariah. Sehingga, negara atau pemerintah dapat mengambil keputusan dalam membuat regulasi yang dapat mempermudah pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR). Negara atau pemerintah bisa ditekankan untuk mendapatkan informasi yang lebih lanjut tentang *Islamic Social Reporting* (ISR) yang membuat pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR) diungkapkan dengan benar dan baik. Jika negara atau pemerintah mempersulit regulasi untuk pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR), hal ini bisa menyebabkan perusahaan atau perbankan mengabaikan pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR). Untuk menghindari hal tersebut, negara atau pemerintahan harus menekankan kepada perusahaan atau perbankan untuk melakukan tanggung jawab sosialnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Angling Mahatma Pian KS yang menyatakan bahwa pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report* perusahaan, akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian dari Fadhilatul Qisthi dan Meutia Fitri yang menyatakan bahwa keterlibatan

negara atau pemerintah tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

4.5.2. Pengaruh *Stakeholder Pressure* Pemegang Saham Mayoritas Terhadap *Islamic Social Reporting*

Dari hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang sudah dilaksanakan, bisa diketahui bahwa *stakeholder pressure* pemegang saham mayoritas tidak berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di dunia periode 2012-2020. Pengujian ini bisa diketahui dari nilai signifikansi (Sig.) uji t sebesar 0,113 diatas ($> 0,05$) nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua atau menolak hipotesis kedua (H2).

Di dalam penelitian ini, pengaruh pemegang saham mayoritas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah berpengaruh negatif. Apabila pemegang saham mayoritas tinggi, maka *Islamic Social Reporting* (ISR) akan menjadi turun. Hal ini disebabkan karena perbankan syariah sebagai pemegang saham pengendali tidak melakukan dan menggunakan haknya dengan baik untuk mengontrol perusahaan guna menjaga keberlangsungan usahanya. Hal ini juga bahwa perbankan syariah tidak dapat untuk memenuhi harapan para stakeholder dalam memberikan sebuah informasi tentang laporan tanggung jawab sosial yang baik dan berkualitas.⁸³

Kepemilikan saham mayoritas didalam sebuah perbankan syariah bisa dikaitkan dengan penyajian laporan tanggung jawab sosial. Hal ini disebabkan karena pemegang saham mayoritas juga dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh perusahaan. Hal ini juga disebutkan dalam *Shariah Enterprise Theory* (SET) yang menyatakan perbankan syariah harus melaporkan tanggung jawab sosial kepada pemegang saham (keluarha atau masyarakat). Para pemegang saham juga menginginkan keberlangsungan usaha pada perusahaan dan menjadi perusahaan yang dapat memperdulikan sosialnya. Akan tetapi pada

⁸³ Claudia Leonirda Lulu, "Stakeholder Pressure And The Quality Of Sustainability Report Evidence From Indonesia", *Journal of Accounting , Entrepreneurship, and Financial Technology*, Vol. 2, No. 1, 2020, Hal. 67.

penelitian ini pemegang saham tidak mempengaruhi pengungkapan laporan sosial pada perbankan syariah yang berupa *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini menunjukkan bahwa pemegang saham mayoritas dari perbankan syariah di dunia tidak memperhatikan tanggung jawab sosial perbankan syariah berupa *Islamic Social Reporting* (ISR). Pemegang saham mayoritas masih belum mengerti bagaimana konsep tanggung jawab sosial dalam Islam dan dampaknya terhadap perbankan syariah sehingga tidak terdapat hasil hubungan yang signifikan.

Tabel 4. 15 Hasil Statistik Deskriptif X2

PEMEGANG_SAHAM_MAYORITAS	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
	110	1	0	1	80	0,73	0,043
Valid N (listwise)	110						

PEMEGANG_SAHAM_MAYORITAS	Std. Deviaton	Variance	Skewness		Kuetosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
	0,447	0,2	-1,035	0,23	-0,947	0,457
Valid N (listwise)						

Tabel 4. 16 Hasil Statistik Deskriptif Y

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
ISR	110	71	26	98	6714	61,04	1,518
Valid N (listwise)	110						

	Std. Deviaton	Variance	Skewness		Kuetosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
	ISR	15,924	253,57	-1,016	0,23	0,233
Valid N (listwise)						

Dari tabel statistik deskriptif diatas bisa dikatakan bahwa nilai *mean* (rata-rata) *parent company share* dari sampel pada penelitian ini ialah sebesar 0,73. Nilai minimum (terkecil) ialah sebesar 0, nilai maksimum (terbesar) sebesar 1 dan nilai standar deviasi ialah sebesar 0,447. Pada variabel *Islamic Social Reporting* (Y) menunjukkan bahwa nilai minimum (terkecil) ialah 26, nilai maksimum (terbesar) 98, dan nilai *mean* (rata-rata) ialah sebesar 61,04.

Dari hasil statistik deskriptif tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa dari data perbankan syariah pada penelitian ini mempunyai saham induk rata-rata yang lebih besar dari 50%. Yang artinya pemegang saham yang terbanyak dimiliki oleh para pemegang saham bukan saham mayoritas (*non-majority*).

Perbandingan antara perbankan syariah di dunia tahun 2012 sampai 2020 dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) maka belum cukup baik dalam melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 71. Apabila nilai pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) diatas 70% maka akan dikatakan baik. Jadi jika dilihat dari sampel tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara stakeholder pressure pemegang saham mayoritas dengan *Islamic Social Reporting*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Dipo Rikika Alfaiz dan Titik Aryati yang menyatakan bahwa tekanan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* perusahaan, akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian dari Fadhliatul Qisthi dan Meutia Fitri yang menyatakan bahwa keterlibatan saham mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pengujian dan analisis penelitian guna mengetahui adanya pengaruh stakeholder pressure negara dan stakeholder pressure pemegang saham mayoritas terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada perbankan syariah di dunia selama 2012-2020. Memperoleh hasil dari data-data yang sudah diolah bisa diambil kesimpulannya berikut ini:

1. Pada variabel *stakeholder pressure* negara berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perbankan syariah di dunia periode 2012-2020. Hasil ini bisa dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) uji t sebesar 0,016 yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa negara atau pemerintah dari perbankan syariah di dunia sudah mengerti akan pentingnya tanggung jawab sosial dan menuntut perbankan syariah untuk melaporkan tanggung jawab sosialnya berupa *Islamic Social Reporting (ISR)*.
2. Pada variabel *stakeholder pressure* pemegang saham mayoritas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perbankan syariah di dunia periode 2012-2020. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) uji t sebesar 0,113 yang lebih besar daripada signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemegang saham mayoritas dari perbankan syariah di dunia tidak memperhatikan tanggung jawab sosial perbankan syariah berupa *Islamic Social Reporting (ISR)*.

5.2. Saran

Dari hasil pemaparan kesimpulan diatas, terdapat adanya saran yang dianjurkan oleh peneliti, yakni:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini, diharapkan agar peneliti selanjutnya agar dapat menambah sampel yang lebih banyak dari yang digunakan oleh peneliti ini. Dan diharapkan juga agar bisa menggunakan yang variabel lain yang belum

digunakan didalam penelitian ini, agar penelitian lebih representatif dan bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

2. Bagi Perbankan Syariah

Dari hasil penelitian ini, diharapkan untuk pemegang saham mayoritas pada perbankan syariah di duni untuk lebih memperhatikan pemegang saham mayoritas, karena para pemegang saham meyoritas bisa mempengaruhi pengungkapan laporan sosial pada perbankan syariah. Dan diharapkan juga bisa pada perbankan syariah agar bisa mengungkapkan laporan sosial berdasarkan dengan standar Islamic Social Reporting (ISR) sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada para stakeholder.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hamudiana, T. Achmad, *Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan-Perusahaan Di Indonesia*, Diponegoro Journal of Accounting, vol. 6, no. 4.
- Angling Mahatma Pian KS, “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Laporan Tahunan Di Indonesia*”, Skripsi, (Semarang: Unibersitas Diponegoro Semarang, 2010)
- Anisa Ramadhini Trianaputri, Chaerul Djusman Djakman, *Quality Of Sustainability Disclosure Among The Asean-5 Countries And The Role Of Stakeholders*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 16 Nomor 2, Desember 2019.
- Ari Kristin Prasetyoningrum, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance (2018, Vol. 2 No. 2)
- Arum Hamudiana, *Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan, (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Indonesia)*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas, Skripsi, 2017.
- Bayu Tri Cahya, “Islamic Social Report: Ditinjau dari Aspek Corporate Governance Strength, Media Exposure Dan Karakteristik Perusahaan Berbasis Syariah Di Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan”, Disertasi, (Medan: Universitas Islam negeri Sumatera Utara, 2017).
- Busyra Azheri, Corporate Social Responsibility; Dari Voluntary Menjadi Mandatory, Rajawali Pers, Jakarta, 2012.
- Citra Indah Merina, Verawaty, *Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Go Publik Yang Listing Di Jakarta Islamic Index*, Jurnal Ilmiah MBiA Vol.15 No.1 Agustus 2016.

- Claudia Leonirda Lulu, “*Stakeholder Pressure And The Quality Of Sustainability Report Evidence From Indonesia*”, *Journal of Accounting , Entrepreneurship, and Financial Technology*, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Deby Febiola Putri, *Analisa Stakeholder Dalam Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Madiun*.
- Deni Ramadani, “Margin Laba Bersih dan Perilaku Pemegang Saham Myoritas Terhadap Pergerakan Harga Saham Pada EX-Dividend Date”.
- Dipo Rizkika Alfaiz, Titik Aryati, “*Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi*”, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, Vol. 2, No. 2, 2019
- Dwi Riani Ayu Ndari, *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tekanan Stakeholder Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report Dengan Proporsi Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas 2020.
- Edy Suandi Halim dan Y.Sri Susilo, “*Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.12, No. 1, Juni 2011.
- Elsaputri Dyahayu Fatmawati, “*Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas Dan Pengungkapan Ismalic Social Reporting Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018)*”, Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo).
- Elsaputri Dyahayu Fatmawati, Ari Kristin Prasetyoningrum, Dessy Noor Farida, Dampak Profitabilitas, Likuiditas Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Return Saham, *EL DINAR: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* Volume 8, No. 2, Tahun 2020
- Fadhilatul Qisthi & Meutia Fitri, “*Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4*”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 5, No. 4, November 2020.

Fadhliatul Qisthi, , Meutia Fitri, *Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (Gri) G4*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 5, No. 4, November 2020.

Haris Fitria Putra, “*Analisis Pelaksanaan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR)*”.

<https://binus.ac.id/malang/2018/10/stakeholder-dan-tanggung-jawab-sosialperusahaan/> diakses pada 22 september 2021 pukul 23.44.

<https://kalam.sindonews.com/ayat/271/2/al-baqarah-ayat-271> Diakses 10 Juni 2022 pukul 22.12

<https://tafsirweb.com/7405-surat-ar-rum-ayat-41.html> diakses 10 juni 2022 pukul 22.27

<https://www.merdeka.com/quran/an-nahl/ayat-115> Diakses 10 Juni 2022 pukul 21.46

<https://www.merdeka.com/quran/an-nisa/ayat-29> diakses 10 Juni 2022 pukul 21.34

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dankegiatan/publikasi/Pages/-Snapshot-Perbankan-Syariah-Desember-2020.aspx>

<https://www.tokopedia.com/s/quran/al-maidah/ayat-8> diakses 10 juni pukul 23.31

Irene Litardi, Gloria Fiorani, Denise Harb, *Corporate Social Responsibility In Islamic Culture. Comparison Between Western CSR And Islamic CSR: Focus On Islamic Reporting Initiative And Islamic Financial Institution*, European Journal of Islamic Finance. (terjemahan)

Iwan Setiawan, Fifi Swandari, Dian Masita Dewi, *Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating*, Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 6 Nomor 2, 2018.

Iwan Sukoco, *Fungsi Public Relations Dalam Menjalankan Aktivitas Corporate Social Responsibility*, Jurnal Dinamika Manajemen, 4 (2) 2013.

- Jonathan Sarwono, *“Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif”*, Graha Ilmu, 2006.
- Khaerun Nissa Rizfani, Deni Lubis, *Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index Disclosure of Islamic Social Reporting among Companies in Jakarta Islamic Index*, *Jurnal Al-Muzara’ah* Vol. 6 No. 2, 2018.
- Kurniawan, *Tanggung Jawab Pemegang Saham Perseroan Terbatas Menurut Hukum Positif*, Bagian Hukum Bisnis, Fakultas Hukum Universitas Mataram.
- Lantip Susilowati, *Tanggung Jawab, Keadilan Dan Kebenaran Akuntansi Syariah*, IAIN Tulungagung, AN-NISBAH, Vol. 03, No. 02, April 2017.
- M. Wahduddin Abdullah, Saiful Muchlis, Sri Nirmala Sari, *“Pengaruh Tekanan Stakeholders Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Kawasan Industri Makassar”* *Assets*, Vol. 5, No. 1, Juni 2015.
- Marzully Nur dan Denies Priantinah, *“Analisis Faktor-Fakor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility”* *Jurnal Nominal*, Vol I, No I, 2012.
- Medy Tama Prihartadi, *“Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pebankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017”*, Tesis, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).
- Meilanny Budiarti S., Santoso Tri Raharjo, *Corporate Social Responsibility (Csr) Dari Sudut Pandang Perusahaan*.
- Muhammad Taufiq Abadi, Muhammad Sultan Mubarak, Ria Anisatus Sholihah, *Implementasiislamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah*, *Jurnal Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 6, No. 1, Maret 2020.
- Muhammad Taufiq, Muhammad Sultan Mubarak, Ria Anisatus Sholihah, *“Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah”*, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 1, Maret 2020.

- Novi Wulandari, Nindya Tyaas Hasanah, *Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indek (JII) Tahun 2011-2015*, Jurnal Bisnis, Vol. 5, No. 2, Desember 2017.
- Novita Anggarini, Ceacilia Srimindarti, *Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kepemilikan Manajerial*, Kajian Akuntansi, Agustus 2009, Vol. 1 No. 2.
- Nur Fitriyah, Alamsyarh, dan Herlina Pusparini, *Kinerja Keuangan Dalam Kerangka Maqashid Syariah: "Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Reporting Sebagai Variabel moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)"*, Jurnal, Vol. 15
- Nur Kholis, *Analisis Struktur Kepemilikan Dan Perannya Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan*, ADDIN, Vol. 8, No. 1, Februari 2014, 206.
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta Bandung, 2013.
- Prof. Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo, September 2015.
- Purnama Siddi, Libria Widiastuti, Yuli Chomsatu, *Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Surakarta Management Journal, Vol. 1 No. 1 Juni 2019.
- Putu Malindasari, I Made Sukartha, Made Gede Wirakusuma, *Pengaruh Depresiasi Nilai Rupiah Pada Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Multinasional Di Bursa Efek Indonesia*, E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 5.12 (2016).
- R.E. Freeman, *Strategic Management: A Stakeholders Approach*, Fitman, Boston, 1984.
- Rahma Dalena, *Pengaruh Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung, 2019).
- Rahmi Farah Diba Zulhas, *Analisis Laporan Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Stakeholders Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Bank*

- Syariah Bukopin Dan Bri Syariah*), Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Vol. 9 No. 2 Juli 2015.
- Revi Arfamaini, S.E., M.A., *Pelaporan Corporate Social Responsibility (Csr) Dengan Menggunakan Global Reporting Initiative (Gri)*, E-Journal Manajemen Kinerja, Vol. 2 Nomor. 2.
- Rini Suharyani, Ihyaul Ulum, Ahmad Waluya Jati, *Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report*, Jurnal Akademik Akuntansi 2019 Volume 2.
- Riri Asriati, Permata Ulfah, dan Christina Tri Setyorini, “*Analisis Perbandingan Komponen Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Syariah Antara Negara Indonesia dan Malaysia*”, Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016.
- Rr Diana Atika Ghozali, Fuad, *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja, Dan Risiko Terhadap Kompensasi Eksekutif*, DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, Volume 4., Nomor 2, Tahun 2015.
- Ruri Deviani, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting*”, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018).
- Savitri Kastutisari, Nurul Hasana Uswati Dewi, *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Abnormal Return*.
- Sofyan Hadinata, *Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sutapa, HeriLaksito, *Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 7 No. 1 Januari 2018.
- Tania Yudhantika, Maswar Patuh Priyadi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*, Jurnal dan Ilmu dan Riset Akuntansi.
- Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*, Alfabeta, Bandung, 2014.

- Tria Karina Putri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting PerusahaanPerusahaan Yang TerdaftarPadaIndeksSahamSyariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012*, Skripsi, UniversitasDiponegoro, 2014.
- Ulul Fahmi, “Pengaruh Tax Avoidhance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Periode 2016-2018”, Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020).
- Windi Ariesti Anggraeni, *Social Performance pada Perbankan Syariah Indonesia: Sharia Enterprise Theory Perspective*, Jurnal Wacana Ekonomi Anggraeni. Vol. 18; No. 02; Tahun 2019.
- Yunus Handoko, “Implementasi Social and Environmental Disclosure dalam Perspektif Teoritis” Jurnal JIBEKA, Vol.8 No.2, 2014.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian

NO	Kode Bank	Nama Bank Syariah
1	JIB	Jordan Islamic Bank
2	KB	Bukopin Syariah
3	ASB	Al-Salam bank
4	AB	Alinma Bank
5	BCAS	BCA Syariah
6	BIC/SWIFT	Bank Islam Pakistan LTD
7	Baljazira	Bank Alijazira
8	BMI	Bank Muamalat
9	BSI	Bank Syariah Indonesia TBK
10	SIB	Safwa Islamic Bank
11	ABBE	Al Baraka Bank EGYPT E.S.C
12	BLME	Bank London And The Middle East
13	TFKBA	Turkiye Finans Katilmi Bankasi A.S
14	JBP	Jaiz Bank PLC
15	CIMB	CIMB Islamic Bank Malaysia
16	SIB	Sharjah Islamic Bank
17	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah

Lampiran 2 Stakeholder Pressure Negara Sampel Penelitian

NO	Nama Perbankan Syariah	Negara
2012		
1	JORDAN ISLAMIC BANK	1
2	BUKOPIN SYARIAH	0
3	AL-SALAM BANK	1
4	ALINMA BANK	1
5	BCA SYARIAH	0
6	BANK ISLAMI PAKISTAN LTD	1
7	BANK ALJAZIRA	1
8	BANK MUAMALAT	0
9	BANK SYARIAH INDONESIA TBK	0
10	SAFWA ISLAMIC BANK	1

11	AL BARAKA BANK EGYPT E.S.C	1
12	BANK OF LONDON AND THE MIDDLE EAST	1
13	TURKIYE FINANS KATILIM BANKASI A.S	1
14	JAIZ BANK PLC	1
15	CIMB Islamic Bank Malaysia	1
16	SHARJAH ISLAMIC BANK (U.A.E'000)	1
17	BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK	0
2013		
1	JORDAN ISLAMIC BANK	1
2	BUKOPIN SYARIAH	0
3	AL-SALAM BANK	1
4	ALINMA BANK	1
5	BCA SYARIAH	0
6	BANK ISLAMI PAKISTAN LTD	1
7	BANK ALJAZIRA	1
8	BANK MUAMALAT	0
9	BANK SYARIAH INDONESIA TBK	0
10	SAFWA ISLAMIC BANK	1
11	AL BARAKA BANK EGYPT E.S.C	1
12	BANK OF LONDON AND THE MIDDLE EAST	1
13	TURKIYE FINANS KATILIM BANKASI A.S	1
14	JAIZ BANK PLC	1
15	CIMB Islamic Bank Malaysia	1
16	SHARJAH ISLAMIC BANK (U.A.E'000)	1
17	BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK	0
2014		
1	JORDAN ISLAMIC BANK	1
2	BUKOPIN SYARIAH	0
3	AL-SALAM BANK	1
4	ALINMA BANK	1
5	BCA SYARIAH	0
6	BANK ISLAMI PAKISTAN LTD	1
7	BANK ALJAZIRA	1
8	BANK MUAMALAT	0
9	BANK SYARIAH INDONESIA TBK	0
10	SAFWA ISLAMIC BANK	1
11	AL BARAKA BANK EGYPT E.S.C	1
12	BANK OF LONDON AND THE MIDDLE EAST	1
13	TURKIYE FINANS KATILIM BANKASI A.S	1
14	JAIZ BANK PLC	1

15	CIMB Islamic Bank Malaysia	1
16	SHARJAH ISLAMIC BANK (U.A.E'000)	1
17	BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK	0
2015		
1	JORDAN ISLAMIC BANK	1
2	BUKOPIN SYARIAH	0
3	AL-SALAM BANK	1
4	ALINMA BANK	1
5	BCA SYARIAH	0
6	BANK ISLAMI PAKISTAN LTD	1
7	BANK ALJAZIRA	1
8	BANK MUAMALAT	0
9	BANK SYARIAH INDONESIA TBK	0
10	SAFWA ISLAMIC BANK	1
11	AL BARAKA BANK EGYPT E.S.C	1
12	BANK OF LONDON AND THE MIDDLE EAST	1
13	TURKIYE FINANS KATILIM BANKASI A.S	1
14	JAIZ BANK PLC	1
15	CIMB Islamic Bank Malaysia	1
16	SHARJAH ISLAMIC BANK (U.A.E'000)	1
17	BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK	0
2016		
1	JORDAN ISLAMIC BANK	1
2	BUKOPIN SYARIAH	0
3	AL-SALAM BANK	1
4	ALINMA BANK	1
5	BCA SYARIAH	0
6	BANK ISLAMI PAKISTAN LTD	1
7	BANK ALJAZIRA	1
8	BANK MUAMALAT	0
9	BANK SYARIAH INDONESIA TBK	0
10	SAFWA ISLAMIC BANK	1
11	AL BARAKA BANK EGYPT E.S.C	1
12	BANK OF LONDON AND THE MIDDLE EAST	1
13	TURKIYE FINANS KATILIM BANKASI A.S	1
14	JAIZ BANK PLC	1
15	CIMB Islamic Bank Malaysia	1
16	SHARJAH ISLAMIC BANK (U.A.E'000)	1
17	BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK	0
2017		
1	JORDAN ISLAMIC BANK	1

2	BUKOPIN SYARIAH	1
3	AL-SALAM BANK	1
4	ALINMA BANK	1
5	BCA SYARIAH	1
6	BANK ISLAMI PAKISTAN LTD	1
7	BANK ALJAZIRA	1
8	BANK MUAMALAT	1
9	BANK SYARIAH INDONESIA TBK	1
10	SAFWA ISLAMIC BANK	1
11	AL BARAKA BANK EGYPT E.S.C	1
12	BANK OF LONDON AND THE MIDDLE EAST	1
13	TURKIYE FINANS KATILIM BANKASI A.S	1
14	JAIZ BANK PLC	1
15	CIMB Islamic Bank Malaysia	1
16	SHARJAH ISLAMIC BANK (U.A.E'000)	1
17	BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK	0
2018		
1	JORDAN ISLAMIC BANK	1
2	BUKOPIN SYARIAH	1
3	AL-SALAM BANK	1
4	ALINMA BANK	1
5	BCA SYARIAH	1
6	BANK ISLAMI PAKISTAN LTD	1
7	BANK ALJAZIRA	1
8	BANK MUAMALAT	1
9	BANK SYARIAH INDONESIA TBK	1
10	SAFWA ISLAMIC BANK	1
11	AL BARAKA BANK EGYPT E.S.C	1
12	BANK OF LONDON AND THE MIDDLE EAST	1
13	TURKIYE FINANS KATILIM BANKASI A.S	1
14	JAIZ BANK PLC	1
15	CIMB Islamic Bank Malaysia	1
16	SHARJAH ISLAMIC BANK (U.A.E'000)	1
17	BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK	0
2019		
1	JORDAN ISLAMIC BANK	1
2	BUKOPIN SYARIAH	1
3	AL-SALAM BANK	1
4	ALINMA BANK	1
5	BCA SYARIAH	1
6	BANK ISLAMI PAKISTAN LTD	1

7	BANK ALJAZIRA	1
8	BANK MUAMALAT	1
9	BANK SYARIAH INDONESIA TBK	1
10	SAFWA ISLAMIC BANK	1
11	AL BARAKA BANK EGYPT E.S.C	1
12	BANK OF LONDON AND THE MIDDLE EAST	1
13	TURKIYE FINANS KATILIM BANKASI A.S	1
14	JAIZ BANK PLC	1
15	CIMB Islamic Bank Malaysia	1
16	SHARJAH ISLAMIC BANK (U.A.E'000)	1
17	BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK	1
2020		
1	JORDAN ISLAMIC BANK	1
2	BUKOPIN SYARIAH	1
3	AL-SALAM BANK	1
4	ALINMA BANK	1
5	BCA SYARIAH	1
6	BANK ISLAMI PAKISTAN LTD	1
7	BANK ALJAZIRA	1
8	BANK MUAMALAT	1
9	BANK SYARIAH INDONESIA TBK	1
10	SAFWA ISLAMIC BANK	1
11	AL BARAKA BANK EGYPT E.S.C	1
12	BANK OF LONDON AND THE MIDDLE EAST	1
13	TURKIYE FINANS KATILIM BANKASI A.S	1
14	JAIZ BANK PLC	1
15	CIMB Islamic Bank Malaysia	1
16	SHARJAH ISLAMIC BANK (U.A.E'000)	1
17	BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK	1

Lampiran 3 Data Stakeholder Pressure Pemegang Saham Mayoritas Sampel Penelitian

NO	Nama Perbankan Syariah	Persentase Pemegang Saham (%)	Pemegang Saham Keluarga
2012			
1	JORDAN ISLAMIC BANK	54,63376186	1
2	BUKOPIN SYARIAH	164,9271987	1
3	AL-SALAM BANK	74,61981308	1

4	ALINMA BANK	90,01333818	1
5	BCA SYARIAH	1,778063473	0
6	BANK ISLAMI PAKISTAN LTD	94,7460311	1
7	BANK ALJAZIRA	57,85253697	1
8	BANK MUAMALAT	334,3557134	1
9	BANK SYARIAH INDONESIA TBK	35613,99187	1
10	SAFWA ISLAMIC BANK	0,077352584	0
11	AL BARAKA BANK EGYPT E.S.C	68,79272529	1
12	BANK OF LONDON AND THE MIDDLE EAST	20,41861222	0
13	TURKIYE FINANS KATILIM BANKASI A.S	75,70241518	1
14	JAIZ BANK PLC	107,7891793	1
15	CIMB Islamic Bank Malaysia	42,67223795	0
16	SHARJAH ISLAMIC BANK (U.A.E'000)	55,04795788	1
17	BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK	99,31668052	1
2013			
1	JORDAN ISLAMIC BANK	48,93144087	0
2	BUKOPIN SYARIAH	153,9095072	1
3	AL-SALAM BANK	71,9515536	1
4	ALINMA BANK	89,1163349	1
5	BCA SYARIAH	1,760344669	0
6	BANK ISLAMI PAKISTAN LTD	84,58040681	1
7	BANK ALJAZIRA	52,36931891	1
8	BANK MUAMALAT	332,2388527	1
9	BANK SYARIAH INDONESIA TBK	30625,68902	1
10	SAFWA ISLAMIC BANK	0,078703307	0
11	AL BARAKA BANK EGYPT E.S.C	69,85140207	1
12	BANK OF LONDON AND THE MIDDLE EAST	20,17571319	0
13	TURKIYE FINANS KATILIM BANKASI A.S	68,87105786	1
14	JAIZ BANK PLC	48,74600979	0
15	CIMB Islamic Bank Malaysia	37,44017061	0
16	SHARJAH ISLAMIC BANK (U.A.E'000)	54,58046067	1
17	BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK	91,42782078	1
2014			
1	JORDAN ISLAMIC BANK	53,15143278	1
2	BUKOPIN SYARIAH	169,6390455	1
3	AL-SALAM BANK	60,83211092	1
4	ALINMA BANK	83,61561967	1
5	BCA SYARIAH	3,3239996	0
6	BANK ISLAMI PAKISTAN LTD	83,85811143	1
7	BANK ALJAZIRA	6,495610607	0
8	BANK MUAMALAT	274,2168765	1
9	BANK SYARIAH INDONESIA TBK	30160,44156	1
10	SAFWA ISLAMIC BANK	0,0773305	0

11	AL BARAKA BANK EGYPT E.S.C	67,41694345	1
12	BANK OF LONDON AND THE MIDDLE EAST	20,07384161	0
13	TURKIYE FINANS KATILIM BANKASI A.S	81,65431645	1
14	JAIZ BANK PLC	49,08794526	0
15	CIMB Islamic Bank Malaysia	31,13838834	0
16	SHARJAH ISLAMIC BANK (U.A.E'000)	53,47331857	1
17	BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK	95,05793637	1
2015			
1	JORDAN ISLAMIC BANK	48,20753785	0
2	BUKOPIN SYARIAH	118,5263228	1
3	AL-SALAM BANK	65,11284873	1
4	ALINMA BANK	81,73424372	1
5	BCA SYARIAH	5,428788468	0
6	BANK ISLAMI PAKISTAN LTD	90,10260793	1
7	BANK ALJAZIRA	53,95584712	1
8	BANK MUAMALAT	310,7777365	1
9	BANK SYARIAH INDONESIA TBK	26523,35233	1
10	SAFWA ISLAMIC BANK	0,076656038	0
11	AL BARAKA BANK EGYPT E.S.C	64,3311145	1
12	BANK OF LONDON AND THE MIDDLE EAST	20,58023191	0
13	TURKIYE FINANS KATILIM BANKASI A.S	76,9063532	1
14	JAIZ BANK PLC	34,13458735	0
15	CIMB Islamic Bank Malaysia	1,832872088	0
16	SHARJAH ISLAMIC BANK (U.A.E'000)	52,86165611	1
17	BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK	91,28104376	1
2016			
1	JORDAN ISLAMIC BANK	43,7675374	0
2	BUKOPIN SYARIAH	131,5316917	1
3	AL-SALAM BANK	66,90364435	1
4	ALINMA BANK	78,21274492	1
5	BCA SYARIAH	5,194890518	0
6	BANK ISLAMI PAKISTAN LTD	80,99149467	1
7	BANK ALJAZIRA	49,36122868	0
8	BANK MUAMALAT	304,9215889	1
9	BANK SYARIAH INDONESIA TBK	31117,34981	1
10	SAFWA ISLAMIC BANK	0,074774855	0
11	AL BARAKA BANK EGYPT E.S.C	48,58093845	0
12	BANK OF LONDON AND THE MIDDLE EAST	22,53855224	0
13	TURKIYE FINANS KATILIM BANKASI A.S	70,94944825	1
14	JAIZ BANK PLC	36,30578199	0
15	CIMB Islamic Bank Malaysia	1,500445085	0
16	SHARJAH ISLAMIC BANK (U.A.E'000)	51,55810485	1

17	BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK	85,4417767	1
2017			
1	JORDAN ISLAMIC BANK	48,00529748	0
2	BUKOPIN SYARIAH	119,2589927	1
3	AL-SALAM BANK	65,89524745	1
4	ALINMA BANK	72,82559876	1
5	BCA SYARIAH	4,83707627	0
6	BANK ISLAMI PAKISTAN LTD	73,69680727	1
7	BANK ALJAZIRA	58,89789133	1
8	BANK MUAMALAT	19899,63931	1
9	BANK SYARIAH INDONESIA TBK	34030,92699	1
10	SAFWA ISLAMIC BANK	0,075510387	0
11	AL BARAKA BANK EGYPT E.S.C	48,10763305	0
12	BANK OF LONDON AND THE MIDDLE EAST	21,98228228	0
13	TURKIYE FINANS KATILIM BANKASI A.S	64,03737418	1
14	JAIZ BANK PLC	30,75361948	0
15	CIMB Islamic Bank Malaysia	20,85503126	0
16	SHARJAH ISLAMIC BANK (U.A.E'000)	49,94600766	0
17	BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK	83,50185536	1
2018			
1	JORDAN ISLAMIC BANK	45,75568034	0
2	BUKOPIN SYARIAH	122,840379	1
3	AL-SALAM BANK	70,46311015	1
4	ALINMA BANK	70,43011389	1
5	BCA SYARIAH	4,677968164	0
6	BANK ISLAMI PAKISTAN LTD	6,890056814	0
7	BANK ALJAZIRA	72,92472248	1
8	BANK MUAMALAT	28134,49771	1
9	BANK SYARIAH INDONESIA TBK	889295801,7	1
10	SAFWA ISLAMIC BANK	0,072387452	0
11	AL BARAKA BANK EGYPT E.S.C	36,9075921	0
12	BANK OF LONDON AND THE MIDDLE EAST	21,23155424	0
13	TURKIYE FINANS KATILIM BANKASI A.S	60,25573461	1
14	JAIZ BANK PLC	28,22677898	0
15	CIMB Islamic Bank Malaysia	18,13408926	0
16	SHARJAH ISLAMIC BANK (U.A.E'000)	53,17459886	1
17	BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK	371,8260547	1
2019			
1	JORDAN ISLAMIC BANK	47,4378792	0
2	BUKOPIN SYARIAH	6747258,926	1
3	AL-SALAM BANK	70,23541608	1
4	ALINMA BANK	66,83025525	1
5	BCA SYARIAH	8,894215904	0

6	BANK ISLAMI PAKISTAN LTD	55,88853295	1
7	BANK ALJAZIRA	70,75359568	1
8	BANK MUAMALAT	28027,30505	1
9	BANK SYARIAH INDONESIA TBK	32313751,35	1
10	SAFWA ISLAMIC BANK	0,070773922	0
11	AL BARAKA BANK EGYPT E.S.C	30,75553537	0
12	BANK OF LONDON AND THE MIDDLE EAST	20,44753667	0
13	TURKIYE FINANS KATILIM BANKASI A.S	53,75157017	1
14	JAIZ BANK PLC	20,14193931	0
15	CIMB Islamic Bank Malaysia	15,79575707	0
16	SHARJAH ISLAMIC BANK (U.A.E'000)	54,47393215	1
17	BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK	143,5991875	1
2020			
1	JORDAN ISLAMIC BANK	42,1625795	0
2	BUKOPIN SYARIAH	785,6755631	1
3	AL-SALAM BANK	69,22961565	1
4	ALINMA BANK	81,87062256	1
5	BCA SYARIAH	9,231661809	0
6	BANK ISLAMI PAKISTAN LTD	55,32995868	1
7	BANK ALJAZIRA	72,15452261	1
8	BANK MUAMALAT	27815,35165	1
9	BANK SYARIAH INDONESIA TBK	661477684,2	1
10	SAFWA ISLAMIC BANK	0,069227978	0
11	AL BARAKA BANK EGYPT E.S.C	37,98112551	0
12	BANK OF LONDON AND THE MIDDLE EAST	20,18894769	0
13	TURKIYE FINANS KATILIM BANKASI A.S	47,23130971	0
14	JAIZ BANK PLC	12,40312968	0
15	CIMB Islamic Bank Malaysia	14,21914431	0
16	SHARJAH ISLAMIC BANK (U.A.E'000)	38,97970657	0
17	BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK	141,3874977	1

Lampiran 4 Indeks ISR

No	Tema ISR	Kode ISR	Item pengungkapan	Keterangan
1		1.1	Aktivitas Riba (<i>Riba Activitie</i>)	Aktivitas yang mengandung riba.
				Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan atau

2	Keuangan dan Investasi	1.2	Gharar	ketidakpastian (instrumen derivatif atau asuransi konvensional).
3		1.3	Zakat	Adanya pendistribusian zakat oleh pihak perbankansyariah, baik itu dari nasabah atau dari bank itu sendiri.
4		1.4	Keterlambatan Pembayaran (<i>Policy on Late Repayment and Insolvent Clients/Bad Debts Written-off</i>)	Adanya pinalti/denda atas pembayaran yang tertunda.
5		1.5	Neraca nilai saat ini (<i>Current Value Balance Sheet</i>)	Neraca/laporan nilaisaat ini.
6		1.6	<i>Value added statement (VAS)</i>	Pernyataan nilai tambah
7		2.1	Produk ramah lingkungan (<i>Green Product</i>)	Produk ramah lingkungan
8		2.2	Status kehalalan produk (<i>Halal Status of the Product</i>)	Informasi tentang kehalalan produk.

9	Produk dan Jasa	2.3	Keaman dan kualitas produk (<i>product safety and quality</i>)	Informasi tentang jenis produk yang dihasilkan, kualitas, dan keamanan produk.
10		2.4	Pelayanan konsumen (<i>customor complaints/incidents of non-compliance with regulation and voluntary codes</i>)	Informasi tentang pelayanan yang diberikan perusahaan kepada pelanggan.
11	Karyawan	3.1	Sifat pekerjaan (<i>Nature of working</i>)	Sifat pekerjaan, jam kerja, per hari, cuti kesehatan tahunan dan kesejahteraan, gaji dan lain-lain.
12		3.2	Pelatihan dan pendidikan karyawan (<i>Education and Training/Human Capital Development</i>)	Pendidikan dan pelatihan karyawan (pengembangan sumber daya manusia).
13		3.3	Kesempatan yang sama (<i>Equal Opportunities</i>)	Kesetaraan hak antara karyawan. Informasi mengenai gender, usia, umur, pendidikan karyawan.

14	3.4	Keterlibatan karyawan (<i>Employee Involvement</i>)	Karyawan yang ikut dalam serikat kerja, terlibat dalam diskusi perusahaan, pengambilan keputusan dan operasional perusahaan.
15	3.5	Kesehatan dan keselamatan kerja (<i>Health and Safety</i>)	Kesehatan dan keselamatan karyawan/pekerja.
16	3.6	Lingkungan kerja (<i>Working Environment</i>)	Lingkungan/ suasanapekerjaan.
17	3.7	Karyawan dengan kriteria khusus (<i>Employment of other special-interest-group</i>)	Pekerja khusus lainnyadengan kelompok tertentu (yaitu catat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba).
18	3.8	Pejabat perusahaan melaksanakan ibadah bersama karyawan	Pejabat tinggi diperusahaan melaksanakan ibadah
		(<i>Higher echelon in the company perform the congregational prayers with lower and middle level</i>)	secara berjamaah dengan manajer tingkat bawah dan menengah.

19		3.9	Karyawan muslim diperbolehkan menjalankan ibadah (<i>Muslim employees are allowed to perform their obligatory prayers during specific times and fasting</i>)	Karyawan muslim diperbolehkan untuk melaksanakan ibadah mereka selama waktu tertentu dan puasa delama bulan Ramadhan pada hari kerja mereka.
20		3.10	Tempat layak untuk beribadah (<i>Proper place of worship for the employees</i>)	Tempat beribadah yang disediakan oleh perusahaan.
21	Sosial Kemasyarakatan	4.1	<i>Shadaqah</i>	Shadaqah/pemberian donasi atau sumbangan.
22		4.2	<i>Waqaf</i>	Menyerahkan barnagatau aset yang dapat dinikmati untuk kepentingan sosial.
23		4.3	<i>Qardh/Hasan</i>	Pijaman yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata, pemimjam tidak dituntut untuk mengembalikan apapun kecuali pinjaman,

			sifatnya tidak memberikan keuntungan finansial (pinjaman tanpa bunga).
24		4.4	Sukarelawan dari karyawan (<i>Employee Volunteerism</i>) Karyawan sukarela ikut dalam kegiatan perusahaan.
25		4.5	Beasiswa (<i>school adoption scheme/scholarships</i>) Pemberian beasiswa
26		4.6	Lulusan kerja (graduate employment) Perekrutan para lulusan sekolah/kuliah, memberikan kesempatan untuk menjadi tempat magang.
27		4.7	Pengembangan pemuda (<i>youth development</i>) Berkaitan dengan pengembangan generasi muda.

28		4.8	Peningkatan kualitas hidup (<i>underprivileged community</i>)	Peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat kurang mampu.
29		4.9	Kepedulian terhadap anak-anak (<i>Children Care</i>)	Perlindungan atau pemeliharaan sebagai bentuk kepedulian terhadap anak-anak.
30		4.10	Aktivitas sosial (<i>charities/gifts/social activities</i>)	Aktivitas sosial, misalnya bantuan bencana alam, penyaluran dana zakat, shadaqah, dan lain-lain.
31		4.11	<i>Society Theme</i> (tema masyarakat)	Kegiatan yang dilakukan untuk orang banyak (masyarakat) seperti kesehatan masyarakat, proyek rekreasi, olahraga, budaya, dan lain-lain.
32	Lingkungan	5.1	Konservasi lingkungan (<i>Concervation of environment</i>)	Perlindungan atau pemeliharaan alam/lingkungan.

33		5.2	Kegiatan mengurangi pemanasan global (<i>environmental pollution</i>)	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global dengan pengelolaan limbah, pengurangan emisi, pengelolaan air bersih, dan lain-lain.
35		5.4	Pemanfaatan limbah (<i>environmental products/process related</i>)	Informasi mengenai penggunaan limbah perusahaan untuk dikelola menjadi produk atau barang yang bermanfaat.
36		5.5	Audit lingkungan (<i>environmental audit/independent verification statement</i>)	Audit lingkungan/ pernyataan verifikasi/sertifikat dari lembaga seperti sertifikat Environmental Management System ISO.
37		5.6	Kebijakan lingkungan (<i>environmental management system/policy</i>)	Komitmen perusahaan dalam manajemen dan kebijakan lingkungan.

38	Tata Kelola Perusahaan	6.1	Status kepatuhan syariah (<i>Shariah compliance status</i>)	Status kepatuhan syariah, pernyataan dari Dewan Pengawas Syariah.
39		6.2	Struktur kepemilikan saham (<i>ownership structure : number of muslim stakeholders</i>)	Struktur kepemilikan/pe megangsaham.
40		6.3	Struktur direksi (<i>Board of Directur structure-muslim vs non-muslim members</i>)	Struktur direksi
41		6.4	Deklarasi kegiatan yang dilarang (<i>declaration of fohidden activities</i>)	Pernyataan kegiatan yang dilarang, seperti praktek monopoli, penimbunan barang yang dibutuhkan, manipulasi harga, praktik bisnis penipuan, perjudian.
42		6.5	Kebijakan anti korupsi (<i>anti-corruption policies</i>)	Kebijakan anti-korupsi.

Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	15,90422647
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,108
	Positive	,081
	Negative	-,108
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 6 Uji Multikolinieritas

Coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	63,168	3,784		16,695	0,000		
	NEGARA (X1)	-8,433	3,471	-0,196	-2,430	0,016	0,957	1,045
	PEMEGANG SAHAM MAYORITAS (X2)	4,294	2,695	0,129	1,593	0,113	0,957	1,045

a. Dependent

Variable: ISR

(Y)

Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas Rank Spearman

Correlations

				NEGARA	PEMEGANG SAHAM MAYORITAS	Unstandardized Residual
Spearman's rho	NEGARA	Correlation Coefficient		1,000	-,207*	,113
		Sig. (2-tailed)		.	,010	,166
		N		153	153	153
	PEMEGANG SAHAM MAYORITAS	Correlation Coefficient		-,207*	1,000	,054
		Sig. (2-tailed)		,010	.	,507
		N		153	153	153
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient		,113	,054	1,000
		Sig. (2-tailed)		,166	,507	.
		N		153	153	153

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8 Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	2,40820
Cases < Test Value	73
Cases >= Test Value	80
Total Cases	153
Number of Runs	26
Z	-8,346
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

a. Median

Lampiran 9 Regresi Data Panel

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PEMEGANG SAHAM MAYORITAS (X2), NEGARA (X1) ^b		Enter

a. Dependent

Variable: ISR (Y)

b. All requested
variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,256 ^a	0,065	0,053	16,00990

a. Predictors:

(Constant),

PEMEGANG SAHAM

MAYORITAS (X2),

NEGARA (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2691,571	2	1345,785	5,250	,006 ^b
	Residual	38447,552	150	256,317		
	Total	41139,122	152			

a. Dependent Variable:

ISR (Y)

b. Predictors: (Constant),

PEMEGANG SAHAM

MAYORITAS (X2),

NEGARA (X1)

Coefficients^a

Model				Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	63,168	3,784		16,695	0,000
	NEGARA (X1)	-8,433	3,471	-0,196	-2,430	0,016
	PEMEGANG SAHAM MAYORITAS (X2)	4,294	2,695	0,129	1,593	0,113

a. Dependent Variable:

ISR (Y)

Ringkasan Analisis Regresi Multiples (Berganda)

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	63.168		
X1	-8,433	-2,43	0,016
X2	4,294	1,593	0,113
Fhitung = 5,250			
R Square = 0,065			

Lampiran 10 Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,256 ^a	,065	,053		16,00990

a. Predictors: (Constant), Pemegang Saham Mayoritas, Negara

Lampiran 11 Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2691,571	2	1345,785	5,250	,006 ^b
	Residual	38447,552	150	256,317		
	Total	41139,122	152			

a. Dependent

Variable: ISR (Y)

b. Predictors:

(Constant),

PEMEGANG

SAHAM

MAYORITAS (X2),

NEGARA (X1)

Lampiran 12 Uji Parsial (T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	63,168	3,784		16,695	0,000		
	NEGARA (X1)	-8,433	3,471	-0,196	-2,430	0,016	0,957	1,045
	PEMEGANG SAHAM MAYORITAS (X2)	4,294	2,695	0,129	1,593	0,113	0,957	1,045

a.

Dependent

Variable: ISR

(Y)

Lampiran 13 Statistik Deskriptif X2

PEMEGANG_SAHAM_MAYORITAS	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
	110	1	0	1	80	0,73	0,043
Valid N (listwise)	110						

PEMEGANG_SAHAM_MAYORITAS	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
	0,447	0,2	-1,035	0,23	-0,947	0,457
Valid N (listwise)						

Lampiran 14 Statistik Deskriptif Y

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
ISR	110	71	26	98	6714	61,04	1,518
Valid N (listwise)	110						

	Std. Deviaton	Variance	Skewness		Kuetosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
ISR	15,924	253,57	-1,016	0,23	0,233	0,457
Valid N (listwise)						

Lampiran 15 ISR Data Sampel Penelitian

Kode	Tema Pengungkapan Islamic Social Reporting																														Jumlah Indikator	Skor ISR															
	Keuangan dan Investasi						Produk dan Jasa				Karyawan										Sosial Kemasyarakatan												Lingkungan						tata Kelola Perusahaan								
Bank	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	41	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6			
2012																																															
JIB	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	24	57,14		
KB	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	26	61,9		
ASB	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	11	26,19	
AB	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	28	66,67
BCAS	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	26	61,9
BIC/S WIFT	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	27	64,29
Baljazi ra	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	28	66,67	
BMI	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	28	66,67
BSI	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	29	69,05
SIB	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	16	38,1	
ABBE	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	28	66,67	
BLME	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	16	38,1
TFKBA	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	15	35,71
JBP	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22	52,38
CIMB	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22	52,38
SIB	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	33,33
PNBS	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	57,14	

2013																																														
JIB	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	25	59,52			
KB	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	27	64,29		
ASB	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	11	26,19	
AB	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	30	71,43		
BCAS	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	25	59,52		
BIC/SWIFT	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	28	66,67		
Baljazi ra	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	29	69,05		
BMI	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	30	71,43		
BSI	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	30	71,43	
SIB	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	16	38,1		
ABBE	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	28	66,67		
BLME	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	15	35,71
TFKBA	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	16	38,1
JBP	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	22	52,38		
CIMB	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	22	52,38
SIB	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	14	33,33		
PNBS	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	25	59,52
2014																																														
JIB	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	24	57,14			
KB	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	27	64,29		
ASB	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	11	26,19	
AB	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	30	71,43		

BCAS	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	27	64, 29			
BIC/S WIFT	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	28	66, 67		
Baljazi ra	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	29	69, 05			
BMI	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	31	73, 81			
BSI	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	30	71, 43		
SIB	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	16	38, 1		
ABBE	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	28	66, 67			
BLME	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	14	33, 33	
TFKBA	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	16	38, 1	
JBP	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	22	52, 38	
CIMB	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22	52, 38		
SIB	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	33, 33		
PNBS	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	29	69, 05		
2015																																															
JIB	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	57, 14	
KB	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	27	64, 29	
ASB	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	26, 19
AB	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	31	73, 81	
BCAS	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	27	64, 29		
BIC/S WIFT	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	29	69, 05		
Baljazi ra	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	30	71, 43		
BMI	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	31	73, 81	
BSI	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	30	71, 43	

SIB	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	16	38, 1				
ABBE	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	31	73, 81			
BLME	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	14	33, 33		
TFKBA	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	17	40, 48	
JBP	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	23	54, 76				
CIMB	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	22	52, 38			
SIB	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	14	33, 33				
PNBS	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	29	69, 05	
2016																																															
JIB	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	24	57, 14	
KB	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	29	69, 05	
ASB	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	11	26, 19	
AB	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	32	76, 19	
BCAS	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	28	66, 67		
BIC/S WIFT	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	30	71, 43		
Baljazi ra	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	31	73, 81		
BMI	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	29	69, 05	
BSI	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	30	71, 43	
SIB	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	16	38, 1		
ABBE	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	31	73, 81	
BLME	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	14	33, 33
TFKBA	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	23	54, 76	
JBP	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	24	57, 14		

CIMB	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	25	59, 52				
SIB	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	14	33, 33			
PNBS	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	26	61, 9		
2017																																															
JIB	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	22	52, 38		
KB	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	29	69, 05	
ASB	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	11	26, 19	
AB	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	32	76, 19	
BCAS	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	27	64, 29	
BIC/S WIFT	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	30	71, 43	
Baljazi ra	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	31	73, 81		
BMI	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	34	80, 95	
BSI	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	30	71, 43	
SIB	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	16	38, 1		
ABBE	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	31	73, 81	
BLME	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	16	38, 1
TFKBA	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	26	61, 9	
JBP	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	30	71, 43		
CIMB	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	25	59, 52	
SIB	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	14	33, 33		
PNBS	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	26	61, 9
2018																																															
JIB	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	22	52, 38			

BLME	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	18	42, 86		
TFKBA	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	32	76, 19		
JBP	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	32	76, 19		
CIMB	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	25	59, 52	
SIB	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	14	33, 33	
PNBS	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	31	73, 81

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Amalia Naela Barky
Tempat & Tanggal Lahir : Brebes, 09 Juni 2000
Alamat Rumah : Ds. Cikeusal Kidul, RT 01/ RW 01, Kec. Ketanggungan, Kab. Brebes, 52263
No HP : 085328503394
Email : amalianaela9@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- a. MI Al-Adhar 01 – Lulus tahun 2012
- b. MTs Al Adhhar – Lulus tahun 2015
- c. MA Al Hikmah 2 – Lulus tahun 2018

C. Pengalaman Organisasi

- a. EBI SPORT Tahun 2018 – 2020

Demikian riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar – benarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 September 2022



Amalia Naela Barky